

**PENGARUH *MORAL REASONING*, SKEPTISME PROFESIONAL DAN
KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP KUALITAS AUDIT
PEMERINTAH DENGAN PENGALAMAN KERJA AUDITOR
SEBAGAI VARIABEL MODERATING
(Studi Empiris Inspektorat Pemerintah Sulawesi Selatan)**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Oleh:

SYARHAYUTI

NIM. 10800112008

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN
MAKASSAR**

2016

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syarhayuti
Nim : 10800112008
Tempat/Tgl. Lahir : Bulukumba, 10 Maret 1994
Jurusan/Prodi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Alamat : Tidung IX No. 102 A Makassar
Judul : Pengaruh Moral Reasoning, Skeptisme Profesional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kualitas Audit dengan Pengalaman Kerja Auditor sebagai Variabel Moderating (studi empiris Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 15 Desember 2016

Penyusun

Syarhayuti
10800112008

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Moral Reasoning*, Skeptisme Profesional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kualitas Audit Pemerintah Dengan Pengalaman Kerja Auditor Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan)”**, yang disusun oleh **Syarhayuti**, NIM: 10800112008, mahasiswa jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada tanggal 25 November 2016, bertepatan dengan 25 Shafar 1438 H, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Akuntansi.

Makassar, 25 November 2016

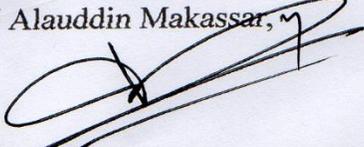
25 Shafar 1438 H

DEWAN PENGUJI

| | | |
|---------------|--|---------|
| Ketua | : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag | (.....) |
| Sekretaris | : Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag | (.....) |
| Penguji I | : Dr. Muh. Wahyuddin A, SE., M.Si. Ak | (.....) |
| Penguji II | : Dr. Syaharuddin, M.Si. | (.....) |
| Pembimbing I | : Jamaluddin, M.SE., M.Si | (.....) |
| Pembimbing II | : Puspita Hardianti Anwar, SE, MSi, Ak, CA, CPAI | (.....) |

Diketahui Oleh,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar,


Prof. Dr. H. Ambo Asse., M.Ag.
NIP. 19581022 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Alhamdulillah Rabbil alamin, segala puja dan puji syukur penulis persembahkan hanya kepada Allah SWT semata, karena dengan hidayah serta izin-Nya jualah, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **“Pengaruh Moral Reasoning, Skeptisme Profesional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kualitas Audit Pemerintah dengan Pengalaman Kerja Auditor sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan)”**. Salam dan shalawat penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan mereka yang mengikutinya dengan setia hingga akhir zaman. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Universitas Islam Negeri Makassar (UINAM) fakultas ekonomi bisnis islam jurusan Akuntansi.

Penulis sadar bahwa skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Ambo Asse.,M.Ag, atas segala bantuan, bimbingan dan perhatiannya, selama penulis menjadi mahasiswa dan menjalani perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Andi Wawo SE.M.Sc.,Ak selaku penasehat akademik program akuntansi Fakultas ekonomi bisnis islam yang telah memberikan arahan, petunjuk dan bimbingan selama proses perkuliahan.
3. Bapak Jamaluddin SE.,MSi. selaku ketua jurusan program Akuntansi Fakultas ekonomi bisnis islam yang telah memberikan kemudahan, dan fasilitas selama proses perkuliahan dan selaku pembimbing pertama yang telah meluangkan waktunya setiap saat untuk memberikan bimbingan, petunjuk, pengarahan serta motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sesuai dengan waktu yang direncanakan.
4. Ibu Puspita Hardianti Anwar, SE.,MSi.,Ak.,CA.,CPAI. selaku pembimbing kedua yang dengan sabar dan meluangkan waktunya untuk memberikan motivasi, bimbingan dan arahan kepada penulis.
5. Para dosen pengajar dan staf jurusan Akuntansi Fakultas ekonomi bisnis islam, yang dengan tulus ikhlas telah memberikan bekal ilmu selama penulis mengikuti studi.
6. Ibu Paulina yang turut membantu penulis, dan seluruh staf Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan serta atas segala pengertian dan kerjasamanya selama penulis melaksanakan penelitian.
7. Lukman Hakim S.pd (Kak Luke) Atas waktunya untuk membimbing, semangat dan motivasinya dari awal sampai tahap penyelesaian skripsi ini.

8. Ibu Sri hardiyanti, dan seluruh staf BRI Batua Raya Kak Ima, kak devi, kak ivo, kak feny dan Adi (Rekan KKP ku) atas segala pengertian dan kerjasamanya selama penulis melaksanakan KKP.
9. Lebih *khusus* lagi, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan serta untaian cinta kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tuaku Saroddin (Alm) dan Hasnawati yang dengan ikhlas dan penuh kasih sayang merawat, membesarkan, dan mendidik penulis, *“I Love You So Much”* . Semoga penulis bisa membahagiakan Mama, mengukir senyum bahagia dalam hari mama, perjuangan ini untukmu Ma, maafkan anakmu ini jika masih saja merepotkan dan membuatmu terluka karena sikap dan tingkah laku yang seharusnya tak boleh kulakukan. Sehat terus Ma, karena senyummu kebahagiaanku dan kebahagiaanmu adalah surgaku.
10. Saudara-saudaraku Kakakku Syarmawati, Yudiansyah, Syartini, Awaluddin, Syardiwati, Mat Kohar, Syartikawati dan Kak Abrar yang telah memberikan semangat, motivasi, beasiswa yang tak pernah macet walau tanpa tanda tangan kontrak dan doa serta perhatian yang tidak ternilai kepada penulis. Maafkan adik bungsumu ini yang telah banyak merepotkan kalian, semoga selanjutnya giliran adiklah yang memberikan kalian beasiswa. Aamiin.
11. Teman-teman seperjuangan khususnya untuk sahabat-sahabatku “Nak Funmily yangp masih setia” Ukhy, Bibeh, Awa, Affa, Yulfa, Andry, Amir, Romi dan Ninna atas segala bantuan, kekompakan dan kebersamaanya selama penulis menghadapi masa-masa sulit selama tahap penyusunan skripsi ini. Canda, tawa

dan tangis yang telah kita bagi bersama tidak akan pernah terlupakan. Suatu kebahagiaan bisa kenal dan berada diantara kalian.

12. Semua teman-teman Mahasiswa Jurusan Akuntansi Angkatan “012” terkhusus sahabatku Ikbar Andrian S, Andi Fachrul Alamsyah, Nurjidah, Mutmainnah, Sunarti, Siti darmawati, Muhammad wahyudi djunaedi, Besse Ulfira, Dian Pratiwi dan Arisdha Khairunnisa (Sahabat *Keepsafe* ku).
13. Terkhusus sahabat kecilku Roro Annisa Wulandari walaupun jauh tetap ingat untuk memberikan semangat dan motivasi kepada penulis neskipun hanya lewat media sosial dan itu berharga bagi penulis.
14. Alumni SMA NEGERI 1 BULUKUMBA khusunya nak SOS2 sahabatku Lenny ermayani S.ST.PAR, Karmila (calon SE juga, semangat beb) dan Yuni kartika Amran yang masih setia menemani, mendoakan dan memberi semangat dikala penulis mengalami masa sulit dan sampai sekarang jalinan persahabatan ini masih dengan setianya, masih dengan cerita indahnyanya, dan kompak terus sahabatku.
15. Alumni SMPS PGRI BULUKUMBA terkhusus Nugrah, Dilla, Sandra dan Nurul walaupun jauh tetap ingat memberikan semangat, doa dan perhatian kepada penulis.
16. Herman tiko yang selalu ada dan siap mengantar kemana saja dan tidak pernah berhenti memberikan semangat dikala penulis mengalami masa sulit.

17. Aminuddin (didhin) yang dengan setia memberikan waktunya hanya untuk mendengarkan curhatan penulis, semangat serta doa dan semua pihak yang telah banyak membantu penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Akhirnya Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan sumbangan untuk menambah wawasan keilmuan bagi kita semua.

Makassar, Oktober 2016



SYARHAYUTI

10800112008

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | ii |
| PENGESAHAN SKRIPSI | iii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| DAFTAR ISI..... | v |
| DAFTAR TABEL..... | v |
| DAFTAR GAMBAR | x |
| ABSTRAK | xi |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Hipotesis | 6 |
| D. Definisi Operasional dan Ruang lingkup Penelitian | 12 |
| E. Kajian Pustaka..... | 17 |
| F. Tujuan Penelitian | 20 |
| G. Kegunaan Penelitian..... | 21 |
| BAB II TINJAUAN TEORETIS | |
| A. Teori Perkembangan Moral..... | 23 |
| B. Teori Atribusi | 25 |
| C. Kualitas Audit | 26 |
| D. <i>Moral Reasoning</i> | 27 |
| E. Skeptisme Profesional..... | 31 |
| F. Kecerdasan Spiritual | 32 |
| G. Pengalaman Kerja Auditor | 33 |
| H. Rerangka Teoretis | 34 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|--------------------------------------|----|
| A. Jenis dan Lokasi Penelitian | 36 |
| B. Populasi dan Sampel | 36 |
| C. Jenis dan Sumber Data | 37 |
| D. Metode Pengumpulan Data | 37 |
| E. Metode Analisis Data | 38 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|---|----|
| A. Gambaran Umum Objek Penelitian | 44 |
| B. Pembahasan Hasil Penelitian | 54 |

BAB V PENUTUP

| | |
|----------------------------------|----|
| A. Kesimpulan | 85 |
| B. Keterbatasan penelitian | 87 |
| C. Implikasi Penelitian | 87 |

| | |
|----------------------|----|
| DAFTAR PUSTAKA | 89 |
|----------------------|----|

| | |
|----------------|----|
| LAMPIRAN | 93 |
|----------------|----|

| | |
|---------------------|-----|
| RIWAYAT HIDUP | 104 |
|---------------------|-----|

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1.1 Defenisi Operasional..... | 15 |
| Tabel 1.1 Kajian Pustaka..... | 18 |
| Tabel 3.1 Skala <i>Likert</i> | 37 |
| Tabel 4.1 Daftar Pengisi Kuesioner | 54 |
| Tabel 4.2 Tingkat Pengembalian Kuesioner | 54 |
| Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia ... | 55 |
| Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan | 56 |
| Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Bekerja..... | 57 |
| Tabel 4.6 Hasil Statistik Deskriptif..... | 59 |
| Tabel 4.7 Uji Validitas | 61 |
| Tabel 4.8 Uji Reabilitas..... | 63 |
| Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas | 64 |
| Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi | 66 |
| Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinearitas..... | 68 |
| Tabel 4.12 Hasil Uji Heterokedastisitas..... | 70 |
| Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2) | 71 |
| Tabel 4.14 Hasil Uji Signifikansi Simultan | 72 |
| Tabel 4.15 Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial | 73 |
| Tabel 4.16 Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis | 77 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Teoretis | 34 |
| Gambar 4.9 Hasil Uji Normalitas..... | 65 |
| Gambar 4.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas | 69 |



ABSTRAK

Nama : Syarhayuti

Nim : 10800112008

Judul : Pengaruh *Moral Reasoning*, Skeptisme Profesional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kualitas Audit dengan Pengalaman Kerja Auditor sebagai Variabel Moderating

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *moral reasoning*, skeptisme profesional dan kecerdasan spiritual terhadap kualitas audit dengan pengalaman kerja auditor sebagai variabel moderating di Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan.

Penelitian ini menggunakan data primer yang didapatkan dari metode pengumpulan data berupa kuesioner.. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *moral reasoning* berpengaruh terhadap kualitas audit. Skeptisme profesional berpengaruh terhadap kualitas audit. Kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap kualitas audit. Pengalaman kerja auditor memoderasi pengaruh *moral reasoning*, skeptisme profesional dan kecerdasan spiritual terhadap kualitas audit.

Kata Kunci : Moral Reasoning, Skeptisme Profesional, Kecerdasan Spiritual, Kualitas audit, Pengalaman Kerja Auditor.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pengelolaan keuangan daerah merupakan suatu kegiatan yang akan mempengaruhi peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat dan bangsa Indonesia. Sesuai dengan peraturan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Republik Indonesia No. 01, Tahun 2007 tentang Standar Pemeriksa Keuangan Negara, pada pasal 1 dijelaskan bahwa pengelolaan keuangan Negara adalah keseluruhan kegiatan pejabat pengelola keuangan Negara sesuai dengan kedudukan dan kewenangannya meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pertanggungjawaban. Inspektorat merupakan suatu institusi yang dipercaya dapat mewujudkan *good corporate & good governance* dengan tugas memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan daerah. Audit dilakukan oleh Inspektorat yaitu untuk mencegah ataupun mengurangi terjadinya penyelewengan. Namun, pada kenyataannya masih banyak terdapat kasus penyelewengan dalam pengelolaan keuangan pemerintah.

Audit merupakan suatu pekerjaan yang berlandaskan pada pengetahuan dibidang akuntansi serta auditing dan hanya dapat dilakukan oleh individu dengan kemampuan dan latar pendidikan tertentu (auditor). Salah satu tugas auditor dalam menjalankan profesinya adalah menyediakan informasi yang valid kepada publik. Auditor profesional akan memberikan kualitas audit yang baik yang dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan. Hansen dan Mowen (2009),

kualitas audit merupakan derajat atau tingkat kesempurnaan atas pencapaian seorang auditor. Kualitas audit merupakan cerminan sikap profesionalisme seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya.

Tidak semua auditor dapat melakukan tugasnya dengan baik di beberapa kasus tertentu masih terdapat sebagian auditor yang melakukan kesalahan. Sehingga auditor dituntut untuk lebih mempertahankan kepercayaan yang telah diperoleh dari masyarakat dengan tetap menjaga profesionalismenya. Guna menunjang profesionalisme dan menjaga kualitas audit yang diberikan kepada klien maka seorang auditor diharapkan untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit. Allah SWT berfirman dalam surah Al Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ... فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ
وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Terjemahnya:

”ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal Kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa manusia diciptakan sebagai khalifah di muka bumi. Di mana manusia memiliki peran (amanah) yang sangat penting untuk pengaturan kesejahteraan yang ada di bumi. Manusia dituntut untuk bertanggungjawabkan segala amanah yang telah diberikan Allah SWT dan

salah satu dalam menunaikan amanahnya adalah memiliki sikap jujur dan bertindak sesuai dengan syariat islam. Dalam kehidupan saat ini yang terpenting adalah menghindari segala aktivitas yang dapat menimbulkan suatu kedzaliman. Auditor adalah seorang yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan pengontrolan terhadap segala aktivitas ekonomi yang ada pada saat ini, sehingga terhindar dari kedzaliman.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan oleh seorang auditor salah satunya adalah *moral reasoning*. Alkam (2013), *moral reasoning* merupakan proses yang dialami individu dalam menentukan benar atau salah maupun baik atau buruk yang mempengaruhi dalam menghasilkan keputusan etis. Naibaho, dkk (2014), menemukan bahwa *moral reasoning* berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor dimana jika auditor memiliki *moral reasoning* maka auditor akan memelihara nilai-nilai profesionalnya sehingga dapat memberikan opini audit yang terpercaya. Namun pada penelitian lainnya yang dikemukakan oleh Januarti dan Faisal (2010), mengatakan bahwa *moral reasoning* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa meskipun responden mempunyai *moral reasoning* yang rendah tetapi kualitas auditnya tetap baik. Hal tersebut diperlihatkan dengan arah yang negatif dan signifikan.

Selain *moral reasoning*, skeptisme profesional dan kecerdasan spiritual juga merupakan beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit. Skeptisme profesional adalah kewajiban auditor untuk menggunakan dan

mempertahankan skeptisme profesional, sepanjang periode penugasan terutama kewaspadaan atas kemungkinan terjadinya kecurangan. Januarti dan Faisal (2010), menemukan skeptisme profesional auditor mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit, bahwa semakin skeptis seorang auditor maka semakin mengurangi tingkat kesalahan dalam melakukan audit. Selain itu auditor diharapkan mampu meningkatkan kemampuan atau kinerja dalam menjalankan profesinya. Namun Naibaho, dkk (2014), mengatakan bahwa skeptisme profesional auditor terbukti tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Kondisi tersebut terjadi karena masalah skeptisme di dalam melakukan audit telah dianggap sebagai hal yang biasa dan harus siap diselesaikan dengan baik.

Seorang auditor juga perlu untuk memiliki kecerdasan spiritual sebagai bekal dalam melakukan audit, hal ini untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks dan makna yang lebih luas dan kaya, serta menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain (Afria, 2009). Kecerdasan spiritual menjadikan manusia utuh secara intelektual, emosional dan spiritual. Seorang akuntan yang memiliki kecerdasan spiritual dan tingkat religiusitas yang tinggi yang akan mampu bertindak atau berperilaku dengan etis dalam profesi dan organisasi (Triana, 2010). Tanpa adanya kecerdasan spiritual akan sangat sulit bagi seorang auditor untuk dapat bertahan dalam menghadapi tekanan yang menjadi bagian dari resiko profesi, agar

tidak menyalahgunakan kemampuan dan keahlian yang dimilikinya kepada jalan yang menyalahi aturan. Auditor yang profesional tidak hanya memiliki IQ dan EQ namun juga SQ yang mampu diterapkannya dalam setiap pekerjaan.

Selain hal tersebut yang tak kalah pentingnya dalam mempengaruhi kualitas audit adalah pengalaman kerja. Untuk melaksanakan tugas pengauditan, auditor memerlukan pengetahuan serta pengalaman dalam bidang auditing dan akuntansi. Pengalaman adalah pengetahuan atau keahlian yang diperoleh dari suatu peristiwa melalui pengamatan langsung ataupun berpartisipasi dalam peristiwa tersebut. Rahmatika (2011), mengemukakan semakin lama pengalaman kerja yang dimiliki oleh seorang auditor akan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Namun Bawono dan Elisha (2010), menunjukkan secara parsial pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian ini dianggap penting karena penelitian mengenai etika masih sangat jarang terutama dilingkungan sektor publik, didukung dengan faktor lain yaitu sikap skeptisme profesional, kecerdasan spiritual dan pengalaman kerja auditor. Selain itu, pengembangan mengenai topik-topik baru dalam rangka meningkatkan kinerja auditor maupun kualitas audit semakin dibutuhkan, mengingat meningkatnya kompleksitas permasalahan yang sering dialami institusi sektor publik. Hal yang membedakan dengan penelitian-penelitian terdahulu adalah variabel-variabel dalam penentuan kualitas audit serta waktu dan lokasi penelitian. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dilakukan penelitian yang berjudul **Pengaruh *Moral Reasoning*, Skeptisme Profesional dan**

Kecerdasan Spiritual terhadap Kualitas Audit Pemerintah dengan Pengalaman Kerja Auditor sebagai variabel Moderating.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah *moral reasoning* auditor berpengaruh terhadap kualitas audit ?
2. Apakah skeptisme profesional auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah pengalaman kerja auditor mampu memoderasi hubungan *moral reasoning* auditor terhadap kualitas audit?
5. Apakah pengalaman kerja auditor mampu memoderasi hubungan skeptisme profesional auditor terhadap kualitas audit?
6. Apakah pengalaman kerja auditor mampu memoderasi hubungan kecerdasan spiritual auditor terhadap kualitas audit?

C. Hipotesis

1. Hubungan *Moral Reasoning* Auditor terhadap Kualitas Audit

Salah satu cara yang dapat digunakan oleh auditor untuk memelihara nilai-nilai profesionalisme sebagai suatu standar etika atau kode etik adalah dengan mengandalkan pemahaman atas *moral reasoning* (Gaffikin dan Lindawati, 2012). Naibaho, dkk (2014), menemukan bahwa *moral reasoning* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, hasil tersebut menunjukkan semakin tinggi pertimbangan *moral reasoning* akan mendorong meningkatnya kualitas audit. *Moral reasoning* auditor pemerintah merupakan salah satu faktor yang penting untuk menghasilkan

audit laporan keuangan pemerintah yang berkualitas. Jika auditor melakukan audit sesuai dengan standar moral maka kualitas audit yang dihasilkan akan meningkat. Berdasarkan uraian tersebut maka diajukan sebuah hipotesis yaitu:

H1: *Moral reasoning* auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

2. Hubungan Skeptisme Profesional Auditor terhadap Kualitas Audit

Januarti dan Faisal (2010), menemukan bahwa skeptisme profesional auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hurt (2007), mendefinisikan bahwa skeptisme profesional adalah sikap auditor yang selalu meragukan dan mempertanyakan segala sesuatu dan menilai secara kritis bukti audit berdasarkan keahlian auditing yang dimiliki auditor. Skeptisme profesional sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas audit, karena dengan bersikap skeptis, auditor akan lebih berinisiatif mencari informasi lebih lanjut dari manajemen mengenai keputusan-keputusan akuntansi yang diambil. Berdasarkan uraian tersebut maka diajukan sebuah hipotesis yang akan dibuktikan yaitu:

H2: Skeptisme profesional auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

3. Hubungan Kecerdasan spiritual terhadap Kualitas Audit

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau *value*, yaitu kecerdasan inti menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan lebih kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna

dibandingkan dengan yang lain (Zohar dan Marshall, 2000). Kecerdasan spiritual diperlukan untuk memfungsikan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional secara efektif bahkan kecerdasan spiritual adalah kecerdasan tertinggi manusia. Maka, ketika konflik tercipta, kecerdasan spiritual bekerja secara maksimal ketika emosi tenang dan terkendali yang diatur oleh piranti kecerdasan emosional, sehingga kecerdasan intelektual bisa menghitung dengan efisien, tepat, cepat, serta tetap bergerak pada orbit spiritual (Afria, 2009).

Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang baik akan mampu mengetahui serta menangani perasaan mereka dengan baik, untuk menghadapi perasaan orang lain dengan efektif (Afria, 2009). Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan mampu mengendalikan emosinya sehingga dapat mengoptimalkan pada fungsi kerjanya. Ketika seseorang dapat melakukan fungsi kerjanya dengan baik maka auditor dapat melakukan audit dengan baik untuk menghasilkan kualitas audit. Berdasarkan uraian tersebut, maka diajukan hipotesis, yaitu:

H3: kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap kualitas audit.

4. Pengalaman Kerja Auditor Memoderasi Hubungan *Moral Reasoning* terhadap Kualitas Audit

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun nonformal atau biasa juga diartikan sebagai suatu proses yang membawa

seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Kebanyakan orang memahami bahwa semakin banyak jumlah jam terbang seorang auditor, tentunya dapat memberikan kualitas audit yang lebih baik daripada seorang auditor yang baru memulai karirnya (Bawono dan Elisha, 2010).

Moral reasoning merupakan pengaruh penting dalam mencapai kesadaran etika bagi seorang profesional untuk melaksanakan tanggung jawabnya. *Moral reasoning* pada setiap individu memengaruhi mereka dalam membangun dan meningkatkan efektivitas atas implementasi kode etik yang meliputi nilai akuntabilitas. Akuntabilitas sebagai salah satu dimensi atas kualitas audit dapat dipengaruhi oleh penalaran moral (*moral reasoning*) yang dimiliki auditor pemerintah. Pengaruh ini dapat timbul dengan adanya pemahaman mengenai prinsip-prinsip penalaran yang ada sehingga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab profesional auditor baik itu tanggung jawab kepada klien, kepada rekan seprofesi, maupun kepada masyarakat (Dellaportas, 2005:47). Seorang auditor yang memiliki pengalaman akan sangat berpengaruh terhadap cara berpikir seorang auditor dalam melakukan pekerjaan audit. Auditor yang berpengalaman akan dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengambil keputusan dan tindakan berdasarkan kode etik yang tercermin pada mutu personal auditor. Jadi, semakin tinggi pengalaman kerja yang dimiliki seorang auditor maka semakin tinggi pula *moral reasoning* auditor yang dapat meningkatkan kualitas audit. Berdasarkan uraian tersebut, maka diajukan hipotesis, yaitu:

H4: Pengalaman kerja auditor memoderasi pengaruh *moral reasoning* terhadap kualitas audit.

5. Pengalaman Kerja Auditor Memoderasi Skeptisme Profesional terhadap Kualitas Audit

Skeptisme profesional dianggap penting bagi seorang auditor dalam menilai bukti audit. Januarti dan Faisal (2010), Skeptisme adalah sikap kritis dalam menilai keandalan asersi atau bukti yang diperoleh, sehingga dalam melakukan proses audit seorang auditor memiliki keyakinan yang cukup tinggi atas suatu asersi atau bukti yang telah diperolehnya dan juga mempertimbangkan kecukupan dan kesesuaian bukti yang diperoleh.

Gusnardi (2003), Pengalaman kerja ditunjukkan dengan jam terbang auditor dalam melakukan prosedur audit. Pengalaman seorang auditor menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi skeptisme profesional auditor karena auditor yang lebih berpengalaman dapat mendeteksi adanya kecurangan-kecurangan pada laporan keuangan. Selain itu cara pandang dalam penyelesaian masalah bagi auditor yang berpengalaman lebih baik dari pada auditor yang kurang berpengalaman. Pengalaman yang dimaksudkan disini adalah pengalaman auditor dalam pemeriksaan laporan keuangan. Jika semakin tinggi pengalaman yang dimiliki auditor maka akan semakin tinggi pula skeptisme profesional auditnya. Berdasarkan uraian tersebut, maka diajukan hipotesis, yaitu:

H5: Pengalaman kerja auditor memoderasi pengaruh skeptisme profesional auditor terhadap kualitas audit.

6. Pengalaman Kerja Auditor Memoderasi Hubungan Kecerdasan Spiritual terhadap Kualitas Audit

Pengalaman merupakan cara pembelajaran yang baik bagi auditor internal yang menjadikan auditor kaya akan teknik audit. Semakin tinggi pengalaman auditor, semakin mampu dan mahir auditor menguasai tugasnya sendiri maupun aktivitas yang diauditnya. Pengalaman juga membentuk auditor mampu menghadapi dan menyelesaikan hambatan maupun persoalan dalam pelaksanaan tugasnya, serta mampu mengendalikan kecenderungan emosional terhadap pihak yang diperiksa. Selain pengetahuan dan keahlian, pengalaman auditor mampu memberi kontribusi yang relevan dalam meningkatkan kompetensi auditor (Bawono dan Elisha, 2010).

Kecerdasan spiritual lebih penting daripada kecerdasan intelektual dan emosional, sebab eksistensi *God-Spot* dalam otak manusia sebagai pusat spiritual terletak antara jaringan syaraf dalam otak (Ariarti, 2014). Ada proses syaraf manusia yang terkonsentrasi pada usaha yang mempersatukan dan memberi makna dalam pengalaman hidup kita. Suatu jaringan syaraf yang lateral “mengikat” pengalaman kita secara bersama untuk hidup lebih “bermakna” (Ariarti, 2014).

Kecerdasan spiritual dapat membantu menyelesaikan masalah dirinya sendiri ataupun dengan orang lain dalam organisasi maka dari itu, ketika

melakukan proses audit, diperlukan kecerdasan spiritual karena pelaksanaan audit dilakukan oleh tim. Auditor yang telah berpengalaman telah sering melaksanakan tugas yang dilakukan oleh tim dan kecerdasan spiritualnya akan mampu bekerja dengan baik (Mulya,2015). Berdasarkan uraian tersebut, maka diajukan hipotesis, yaitu:

H6: Pengalaman kerja auditor memoderasi pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kualitas audit.

D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Variabel Dependen (Y) : Kualitas audit.
- b. Variabel Independen (X): *Moral reasoning auditor*, Skeptisme profesional dan Kecerdasan spiritual.
- c. Variabel Moderating (Z) : Pengalaman kerja auditor.

1) Variabel Dependen

Variabel dependen adalah suatu bentuk variabel terikat yang merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Suliyanto, 2011). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Kualitas audit adalah sikap auditor dalam melaksanakan tugas yang tercermin dalam hasil pemeriksaan yang dapat diandalkan sesuai dengan standar yang berlaku.

2) Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel bebas yang merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Suliyanto,2011).

a) *Moral Reasoning*

Moral Reasoning auditor pemerintah merupakan salah satu faktor yang penting untuk menghasilkan audit laporan keuangan yang berkualitas. Januarti dan Faisal (2010), penalaran moral dapat diukur dengan menggunakan *Multidimensional Ethnics Scale* (MES). Cohen dan Fairey (1993), menyatakan MES menyediakan ukuran langsung atau orientasi etika pada sejumlah konstruk moral. Dengan demikian, MES secara spesifik mengidentifikasi rasionalisasi dibalik alasan moral dan mengapa responden percaya bahwa suatu tindakan adalah etis.

b) **Skeptisme Professional**

Skeptisme professional auditor didefinisikan sebagai suatu sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap kualitas audit. Jika auditor memiliki skeptisme profesional maka auditor dapat memberikan opini audit yang tepat dan terpercaya.

c) **Kecerdasan Spiritual**

Mulya (2015), Kecerdasan Spiritual adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional secara efektif bahkan kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi manusia.

3) Variabel Moderating

Variabel moderating adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dan variabel dependen (Suliyanto,2010). Dalam penelitian ini pengalaman kerja auditor digunakan sebagai variabel moderating. Bawono dan Elisha (2015), Pengalaman auditor merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi.

Pada tabel 1.1 dapat dilihat ringkasan definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 1.1
Defenisi Operasional

| Variabel | Indikator | Skala Pengukuran | Sumber |
|-----------------------------|---|--|--|
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| Variabel Bebas | | | |
| <i>Moral Reasoning</i> (X1) | <ol style="list-style-type: none"> 1) <i>Justice</i> atau <i>moral equity</i>. Konstruk yang menyatakan bahwa melakukan sesuatu yang benar ditentukan oleh adanya prinsip keadilan moral. 2) <i>Relativism</i>. Konstruk ini merupakan model penalaran pragmatik yang beranggapan bahwa etika dan nilai-nilai bersifat umum namun terkait pada budaya. 3) <i>Egoism</i>. Konstruk ini menyatakan bahwa individu selalu berusaha untuk memaksimalkan kesejahteraan individu dan memandang sebuah tindakan adalah etis jika memberikan keuntungan diri sendiri. 4) <i>Utilitarianism</i>. Konstruk ini menyatakan bahwa penalaran moral adalah salah satu filosofi konsekuensi. 5) <i>Deontology</i> atau <i>contractual</i>. Konstruk ini merupakan cara penalaran dengan menggunakan logika atau mengidentifikasi tugas atau tanggung jawab yang akan dilakukan. | Ordinal (<i>Likert Scale</i> 5 Poin) | <i>Multidimensional Ethnics Scale</i> (MES) Cohen dan Fairey (1993). |

| | | | |
|---|---|--|------------------------|
| <p>Skeptisme Profesional (X2)</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1) Auditor diharapkan mempunyai sikap skeptisme terhadap proses audit. 2) Sikap skeptisme diharapkan berpengaruh dalam menemukan pelanggaran-pelanggaran laporan keuangan. 3) Mengevaluasi temuan audit dengan sikap skeptisme. 4) Tuntutan profesional auditor dalam sikap skeptisme. 5) Sikap skeptisme diharapkan menemukan wajar atau tidak wajarnya laporan keuangan. 6) Bersikap cermat dan seksama dalam melakukan tugas audit. | <p>Ordinal (<i>Likert Scalet 5 Poin</i>)</p> | <p>Triana (2010).</p> |
| <p>Kecerdasan Spiritual(X3)</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1) Relasi spiritual keagamaan diantaranya memahami isi kitab suci, agama yang dianut, menjalankan ritual ibadah agama yang dianut, memaknai kehidupan, kecerdasan emosional dan intelektual. 2) Relasi sosial diantaranya hubungan antar sesama dan memaknai kehidupan sehari-hari. 3) Etika-sosial diantaranya kecerdasan dalam menghadapi tekanan, berperilaku etis dalam berprofesi dan mengontrol kecerdasan spiritual. | <p>Ordinal (<i>Liker Scalet 5 Poin</i>)</p> | <p>Mulya (2015).</p> |
| <p>Variabel Moderasi</p> <p>Pengalaman Kerja Auditor (X4)</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1) Lamanya bekerja sebagai auditor. 2) Banyaknya tugas audit. | <p>Ordinal (<i>Liker Scalet 5 Poin</i>)</p> | <p>Hanjani (2014).</p> |

| | | | |
|------------------|---|--|-----------------|
| Variabel Terikat | | | |
| Kualitas Audit | <ol style="list-style-type: none"> 1) Kesesuaian pemeriksaan dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia. 2) Kualitas hasil laporan pemeriksaan. | Ordinal (Liker Scalet 5 Poin) | Hanjani (2014). |

2. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2016. Aspek yang diteliti adalah *moral reasoning*, skeptisme profesional, kecerdasan spiritual, pengalaman kerja auditor dan kualitas audit.

E. Kajian Pustaka

Penelitian mengenai kualitas audit telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Akan tetapi pada penelitian ini cukup berbeda karena lebih meluas, pada penelitian ini menghubungkan antara variabel moderating yaitu pengalaman kerja auditor dan variabel dependen yaitu kualitas audit pemerintah, serta mengkaitkan dengan beberapa variabel independen yaitu *moral reasoning*, skeptisme profesional dan kecerdasan spiritual. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penjabaran variabelnya serta adanya variabel moderating. Perbedaan lain adalah lokasi penelitian dan waktu penelitian. Adapun hasil penelitian sebelumnya, yaitu:

Tabel 1.2
Kajian Pustaka

| Nama peneliti | Metode penelitian | Judul penelitian | Hasil penelitian |
|---|-------------------------|--|--|
| Januarti,Indira dan Faisal (2010) | Metode survey Asosiatif | Pengaruh <i>Moral Reasoning</i> dan Skeptisisme Profesional Auditor Pemerintah terhadap Kualitas Audit Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. | <i>Moral reasoning</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, Skeptisme profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. |
| Bawono, Icuik Ranga dan Elisha Muliana Singgih (2010) | Deskriptif Kuantitatif | Faktor-faktor dalam diri auditor dan kualitas audit Studi KAP 'BIG FOUR' diIndonesia. | Independensi, pengalaman, <i>due professional care</i> , dan akuntabilitas secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit, <i>due professional care</i> dan akuntabilitas secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Independensi merupakan variabel yang dominan berpengaruh terhadap kualitas audit. |
| Naibaho, Eviline Roiranti, dkk (2014) | Deskriptif Kuantitatif | Pengaruh independensi, kompetensi, <i>moral reasoning</i> dan skeptisme profesional auditor pemerintah | Independensi auditor pemerintah berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit laporan keuangan pemerintah daerah, kompetensi auditor pemerintah |

| | | | |
|--------------------------|------------------------|---|--|
| | | terhadap kualitas audit laporan keuangan pemerintah daerah (studi empiris pada BPK RI perwakilan Provinsi Riau). | terbukti berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit laporan keuangan pemerintah daerah, <i>moral reasoning</i> auditor pemerintah terbukti berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit laporan keuangan pemerintah daerah dan skeptisme profesional auditor pemerintah terbukti tidak berpengaruh terhadap kualitas audit laporan keuangan pemerintah daerah. |
| Rahmatika, Annisa (2011) | Deskriptif kuantitatif | Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Kompetensi dan Integritas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada kantor Akuntan Publik Di Kepulauan Riau, Sumatra Barat dan Riau) | Secara parsial variabel pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit, Secara parsial variabel independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit dan secara parsial variabel integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. |

| | | | |
|--------------------|---------------|--|--|
| Mulya, Mega (2015) | Metode kausal | Pengaruh pengalaman kerja dan <i>fee</i> audit terhadap kualitas hasil audit dengan kecerdasan spiritual sebagai variabel moderating | Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit, <i>fee</i> audit berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit, kecerdasan spiritual memoderasi pengalaman kerja auditor terhadap kualitas hasil audit dan kecerdasan spiritual memoderasi <i>fee</i> audit terhadap kualitas hasil audit. |
|--------------------|---------------|--|--|

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *moral reasoning* auditor terhadap kualitas audit pemerintah.
2. Untuk mengetahui pengaruh skeptisme auditor terhadap kualitas audit pemerintah.
3. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kualitas audit pemerintah.
4. Untuk mengetahui pengaruh moderasi pengalaman kerja auditor terhadap hubungan antara *moral reasoning* dan kualitas audit.
5. Untuk mengetahui pengaruh moderasi pengalaman kerja auditor terhadap hubungan antara skeptisme auditor profesional dan kualitas audit.
6. Untuk mengetahui pengaruh moderasi pengalaman kerja auditor terhadap hubungan kecerdasan spiritual dan kualitas audit.

G. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan beberapa kegunaan, yaitu:

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini menyajikan teori perkembangan moral dan teori atribusi. Teori perkembangan moral memfokuskan pada perkembangan kognitif dari struktur penalaran (*reasoning*) yang mendorong atau menyebabkan seseorang membuat keputusan moral. Salah satu pengaplikasian teori kognitif adalah untuk mengkaji bagaimana auditor mengambil suatu pertimbangan berdasarkan pengalaman dan keahlian dalam melaksanakan tugas audit. Setiap kali auditor melakukan audit maka auditor belajar dari pengalaman sebelumnya, memahami, serta meningkatkan kecermatan dalam pelaksanaan audit. Kemudian, auditor mengintegrasikan pengalaman auditnya dengan pengetahuan yang telah dimilikinya. Proses memahami dan belajar inilah yang menjadi proses peningkatan keahlian auditor, seperti bertambahnya pengetahuan audit dan meningkatnya kemampuan auditor dalam membuat audit *judgment*.

Teori atribusi menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori atribusi menjelaskan bagaimana kita menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang. Teori ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari internal misalnya sifat, karakter, sikap ataupun

eksternal misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu.

Manfaat teoritis dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkatan relatif dari ketiga *determinan* tersebut dapat berbeda-beda dalam berbagai perilaku dan situasi sehingga dalam pengaplikasiannya mungkin ditemukan bahwa hanya sikap yang *berpengaruh*, pada kondisi lain sikap dan persepsi kontrol perilaku cukup untuk menjelaskan minat (intensi), atau bahkan ketiga-tiganya berpengaruh. Sama halnya dalam penelitian ini tidak semua *determinan* tersebut digunakan.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini memberikan gambaran sesungguhnya tentang apa yang menjadi faktor yang mempengaruhi kualitas audit dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat menghimpun informasi sebagai bahan sumbangan pemikiran bagi para praktisi negeri khususnya auditor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan sebagai acuan bagi auditor dalam hal pengembangan akuntabilitas dan profesionalisme.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. *Teori Perkembangan Moral*

Teori perkembangan moral (*Cognitive Development Theory* atau CDT) pertama kali dikemukakan oleh Kohlberg (1969), memfokuskan pada perkembangan kognitif dari struktur penalaran (*reasoning*) yang mendorong atau menyebabkan seseorang membuat keputusan moral (Januarti dan Faisal, 2010). Kohlberg mengembangkan teorinya dengan menggunakan teori kognitif dari Piaget seorang ahli psikologi Swiss. Salah satu pengaplikasian teori kognitif adalah untuk mengkaji bagaimana auditor mengambil suatu pertimbangan berdasarkan pengalaman dan keahlian dalam melaksanakan tugas audit. Setiap kali auditor melakukan audit maka auditor belajar dari pengalaman sebelumnya, memahami, serta meningkatkan kecermatan dalam pelaksanaan audit. Kemudian, auditor mengintegrasikan pengalaman auditnya dengan pengetahuan yang telah dimilikinya. Proses memahami dan belajar inilah yang menjadi proses peningkatan keahlian auditor, seperti bertambahnya pengetahuan audit dan meningkatnya kemampuan auditor dalam membuat audit *judgment* (Praditaningrum dan Indira, 2011).

Dalam teori perkembangan moral kognitif yang dikemukakan Raharjo (2012), perkembangan moral dapat dinilai dengan menggunakan tiga kerangka level yang terdiri dari :

1. Pre-conventional level

Dalam tahap ini, individu membuat keputusan untuk menghindari risiko atau untuk kepentingan pribadi (fokus pada orientasi jangka pendek). Dalam level ini, auditor yang berada di bawah pengaruh tekanan sosial menyetujui salah saji material dalam laporan keuangan jika mereka yakin hal tersebut merupakan yang terbaik bagi dirinya.

2. Conventional level

Dalam tahap ini, individu menjadi lebih fokus pada dampak dari tindakan yang mereka lakukan. Dalam situasi dilema etika, fokus individu bergeser dari fokus jangka pendek dan berorientasi kepentingan pribadi menjadi berorientasi pada pertimbangan kebutuhan untuk mengikuti aturan umum dan untuk menciptakan perilaku yang baik.

3. The post conventional level

Dalam level ini, individu fokus pada prinsip etika secara luas sebagai panduan perilaku mereka. Pada level ini auditor menghindari perilaku yang menyimpang seperti menyetujui salah saji yang material dalam laporan keuangan. Kohlberg dalam teorinya juga menyatakan bahwa tahap-tahap dalam perkembangan moral adalah sebuah urutan dimana seseorang tidak bisa masuk ke dalam tahap selanjutnya sebelum mereka melalui tahap sebelumnya (Gaffikin dan Lindawati, 2012). Tahap-tahap dalam perkembangan moral ini sangat penting bagi seorang auditor karena dapat memengaruhi secara langsung bagaimana auditor mempertimbangkan dan

menyelesaikan dilema-dilema moral. Salah satu contoh pengaplikasian teori perkembangan moral dalam lingkup audit adalah ketika seorang auditor dihadapkan pada dilema moral dimana salah satu nilai profesionalnya yakni independensi diuji. Tindakan yang dipilih auditor tersebut mencerminkan pada tahap perkembangan moral dimana auditor berada. Jika tindakan yang dipilih berada pada tahap perkembangan moral tertentu yang mencerminkan bahwa auditor mempertahankan independensinya, maka hal ini dapat meningkatkan kualitas audit yang dilakukan.

B. Teori Atribusi

Heider (1958), sebagai pencetus teori atribusi, teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori atribusi menjelaskan mengenai proses bagaimana kita menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang. Teori ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari internal misalnya sifat, karakter, sikap ataupun eksternal misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu (Luthans, 2005).

Teori atribusi menjelaskan tentang pemahaman akan reaksi seseorang terhadap peristiwa di sekitar mereka, dengan mengetahui alasan-alasan mereka atas kejadian yang dialami. Teori atribusi dijelaskan bahwa terdapat perilaku yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu, maka dapat dikatakan bahwa hanya melihat perilakunya akan dapat diketahui sikap atau karakteristik

orang tersebut serta dapat juga memprediksi perilaku seseorang dalam menghadapi situasi tertentu.

Heider (1958), juga menyatakan bahwa kekuatan internal (atribut personal seperti kemampuan, usaha dan kelelahan) dan kekuatan eksternal (atribut lingkungan seperti aturan dan cuaca) itu bersama-sama menentukan perilaku manusia. Dia menekankan bahwa merasakan secara tidak langsung adalah determinan paling penting untuk perilaku. Atribusi internal maupun eksternal telah dinyatakan dapat mempengaruhi terhadap evaluasi kinerja individu, misalnya dalam menentukan bagaimana cara atasan memperlakukan bawahannya, dan mempengaruhi sikap dan kepuasan individu terhadap kerja. Orang akan berbeda perilakunya jika mereka lebih merasakan atribut internalnya daripada atribut eksternalnya.

C. Kualitas Audit

Kualitas audit adalah pelaporan mengenai kelemahan pengendalian yang terjadi pada intern dan kepatuhan terhadap ketentuan, tanggapan dari pejabat yang bertanggung jawab, pendistribusian laporan hasil pemeriksaan dan tindak lanjut dari rekomendasi auditor sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Carolita dan Rahardjo, 2012).

Tidak mudah menggambarkan dan mengukur kualitas audit secara obyektif dengan beberapa indikator. Hal ini dikarenakan kualitas audit merupakan sebuah konsep yang kompleks dan sulit dipahami sehingga seringkali terdapat kesalahan dalam menentukan sifat dan kualitasnya. Hal ini terbukti dari banyaknya

penelitian yang menggunakan dimensi kualitas audit yang berbeda-beda (Efendi, 2010).

Untuk dapat memenuhi kualitas audit yang baik maka auditor dalam menjalankan profesinya sebagai pemeriksa harus berpedoman pada kode etik akuntan, standar profesi dan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia. Auditor mempunyai peranan penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu auditor harus menghasilkan audit yang berkualitas sehingga dapat mengurangi ketidakselarasan yang terjadi antara pihak manajemen dan pemilik. Hanjani (2014), indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas audit adalah:

- 1) Kesesuaian pemeriksaan dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia.
- 2) Kualitas hasil laporan pemeriksaan.

D. Moral reasoning

Moral reasoning dapat didefinisikan baik itu sebagai sebuah penjelasan mengenai bagaimana individu harus bertingkah laku ataukah sebagai alasan-alasan yang muncul dalam membenarkan atau mengkritik tingkah laku. Keberadaan *moral reasoning* adalah untuk menunjukkan mengapa sebuah tindakan dianggap salah atau mengapa sebuah keputusan dianggap benar. Jadi, *moral reasoning* memberikan alasan-alasan dalam mengikuti atau melawan keyakinan moral sebagai usaha untuk menunjukkan bahwa keyakinan tersebut benar ataukah salah (Gaffikin dan Lindawati, 2012).

Gaffikin dan Lindawati (2012), mendefinisikan *moral reasoning* sebagai sebuah argumen penjelasan yang sebenarnya adalah alasan yang dimaksudkan untuk mendukung klaim tertentu, yang disebut sebagai kesimpulan. Karena itu, penjelasan-penjelasan tersebut terdiri atas alasan dan kesimpulan. Moral memegang peranan penting dalam kehidupan manusia yang berhubungan tingkah laku manusia. Jadi, moral adalah keseluruhan norma yang mengatur tingkah laku manusia di masyarakat.

Metzger (2000), memberikan alasan pentingnya mempertimbangkan *moral reasoning* auditor pemerintah: Pertama, auditor pemerintah adalah pihak yang dipercaya rakyat untuk mengawasi penggunaan dan pertanggungjawaban uang rakyat. Kedua, auditor pemerintah banyak menghadapi konflik peran sebagai representasi lembaga pemerintah, disatu sisi mereka harus tetap mempertahankan independesinya dan namun disisi lain mereka harus membuat keputusan politik.

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Moral Reasoning* (Penalaran Moral)

Kohlberg (1969), ada 3 faktor utama umum yang memberikan kontribusi pada perkembangan moral, yaitu:

a. Kesempatan mengambil peran

Perkembangan penalaran moral meningkat ketika seseorang terlibat dalam situasi yang memungkinkan seseorang mengambil perspektif sosial seperti situasi dimana seseorang sulit untuk menerima ide, perasaan, opini, keinginan, kebutuhan, hak, kewajiban nilai dan standar orang lain.

b. Situasi Moral

Setiap lingkungan sosial dikarakteristikan sebagai hak dan kewajiban fundamental yang didistribusikan dan melibatkan keputusan. Dalam beberapa lingkungan, keputusan diambil sesuai dengan aturan, tradisi, hukum, dan figur otoritas. Dalam lingkungan yang lain, keputusan didasarkan pada pertimbangan sistem yang tersedia. Tahap penalaran moral ditunjukkan oleh situasi yang menstimulasi orang untuk menunjukkan nilai moral dan norma moral.

c. Konflik *moral kognitif*

Konflik *moral kognitif* merupakan pertentangan penalaran moral seseorang dengan penalaran moral orang lain. Dalam beberapa studi, subjek bertentangan dengan orang lain yang mempunyai penalaran moral lebih tinggi maupun lebih rendah.

2. Pengukuran *Moral Reasoning*

Cohen dan Faurey (1993), penalaran moral dapat diukur dengan menggunakan *Multidimensional Ethics Scale* (MES). MES secara spesifik mengidentifikasi rasionalisasi dibalik alasan moral dan mengapa responden percaya bahwa suatu tindakan adalah etis. Lima konstruksi moral terefleski dalam MES adalah:

- a. *Justice* atau *moral equity*. Konstruk ini menyatakan bahwa melakukan sesuatu yang benar ditentukan oleh adanya prinsip keadilan moral. Dalam

konstruk ini dicerminkan tindakan seseorang itu adil atau tidak adil. Wajar atau tidak wajar. Secara moral benar atau tidak benar.

- b. *Relativism*. Kontruk ini merupakan model penalaran pragmatis yang beranggapan bahwa etika dan nilai-nilai bersifat umum namun terkait pada budaya. Dalam konstruk ini dicerminkan tindakan seseorang itu secara kultural dapat diterima atau tidak dapat diterima dan secara tradisional dapat diterima atau tidak.
- c. *Egoism*. Konstruk ini menyatakan bahwa individu selalu berusaha untuk memaksimalkan kesejahteraan individu dan memandang sebuah tindakan adalah etis jika memberikan keuntungan diri sendiri. Dalam konstruk ini dicerminkan tindakan seseorang menunjukkan promosi (tidak) dari si pelaku dan menunjukkan personal yang memuaskan atau tidak memuaskan si pelaku.
- d. *Utilitarianism*. Konstruk menyatakan bahwa penalaran moral adalah salah satu dari filosofi konsekuensi. Moralitas dari suatu tindakan merupakan sebuah fungsi dari manfaat yang diperoleh dan biaya yang terjadi. Konsekuensinya adalah bagaimana memaksimalkan biaya dan meminimalkan biayanya. Dalam konstruk ini dicerminkan tindakan tertentu dari seseorang apakah menghasilkan manfaat yang besar atau kecil dan tindakan tersebut meminimalkan keuntungan.
- e. *Deontology atau contractual*. Kontruk ini merupakan cara penalaran dengan menggunakan logika untuk mengidentifikasi tugas atau tanggung jawab yang

akan dilakukan. Aturan yang berlaku terkait profesi auditor merupakan salah satu contoh pedoman untuk melaksanakan tugas. Dalam konstruk ini dicerminkan tindakan seseorang tersebut melanggar atau tidak melanggar janji yang terucap.

E. Skeptisme Profesional Auditor

Standar umum ketiga (SA seksi dalam SPAP 2011) menyebutkan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya secara cermat dan seksama (*due professional care*). Penggunaan kemahiran professional dengan cermat dan seksama menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesionalisme. Sikap skeptisme profesional harus dimiliki seorang auditor hal ini dijelaskan dalam firman Allah SWT yang tercantum dalam surah al-hujarat ayat 6:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوا
 عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu”.

Sabrina dan Indira (2012), skeptisme profesional adalah sikap yang harus dimiliki oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya sebagai akuntan publik yang dipercaya oleh masyarakat dengan selalu mempertanyakan dan tidak mudah percaya atas bukti-bukti audit agar pemberian opini auditor tepat sehingga

menghasilkan kualitas audit yang baik. Tania (2013), skeptisme profesional dapat dilatih oleh auditor dalam melaksanakan tugas audit, pemberian opini harus didukung oleh bukti audit yang kompeten, dimana dalam mengumpulkan bukti tersebut auditor harus menggunakan sikap profesionalnya agar diperoleh bukti yang meyakinkan sebagai dasar pengambilan keputusan berbagai pihak. Keyakinan yang memadai atas bukti-bukti yang ditemukan akan sangat membantu auditor dalam melaksanakan proses audit agar kualitas audit dapat tercapai. Triana (2010), indikator yang digunakan untuk mengukur skeptisme profesional adalah :

1. Auditor diharapkan mempunyai sikap skeptisme terhadap proses audit.
2. Sikap skeptisme diharapkan berpengaruh dalam menemukan pelanggaran-pelanggaran laporan keuangan.
3. Mengevaluasi temuan audit dengan sikap skeptisme.
4. Tuntutan profesional auditor dalam sikap skeptisme.
5. Sikap skeptisme diharapkan menemukan wajar atau tidak wajarnya laporan keuangan.
6. Bersikap cermat dan seksama dalam melakukan tugas audit.

F. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai; yaitu menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, serta menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang

lain (Afria,2009). Kecerdasan spiritual sebagai kemampuan manusia yang berkenaan dengan usaha memberikan penghayatan bagaimana agar hidup ini lebih bermakna (Riswan, dkk, 2012). Kecerdasan spiritual adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional secara efektif bahkan kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi manusia. Mulya (2015), indikator yang digunakan untuk pengukuran kecerdasan spiritual adalah:

1. Relasi spiritual keagamaan diantaranya memahamai isi kitab suci, agama yang dianut, menjalankan ritual ibadah agama yang dianut, memaknai kehidupan, kecerdasan emosional dan intelektual.
2. Relasi sosial diantaranya hubungan antar sesama dan memaknai kehidupan sehari-hari.
3. Etika-sosial diantaranya kecerdasan dalam menghadapi tekanan, berperilaku etis dalam berprofesi dan mengontrol kecerdasan spiritual

G. Pengalaman Kerja Auditor

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun nonformal atau biasa juga diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Kebanyakan orang memahami bahwa semakin banyak jumlah jam terbang seorang auditor, tentunya dapat memberikan kualitas audit yang lebih baik daripada seorang auditor yang baru memulai karirnya (Bawono dan Elisha, 2010).

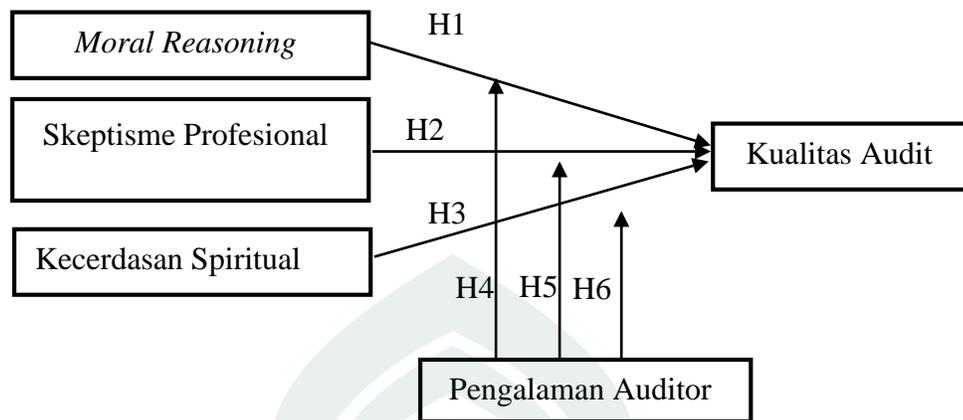
Pengalaman merupakan cara pembelajaran yang baik bagi auditor internal untuk menjadikan auditor kaya akan teknik audit. Semakin tinggi pengalaman auditor, semakin mampu dan mahir auditor menguasai tugasnya sendiri maupun aktivitas yang diauditnya. Pengalaman juga membentuk auditor mampu menghadapi dan menyelesaikan hambatan maupun persoalan dalam pelaksanaan tugasnya, serta mampu mengendalikan kecenderungan emosional terhadap pihak yang diperiksa. Selain pengetahuan dan keahlian, pengalaman auditor mampu memberi kontribusi yang relevan dalam meningkatkan kompetensi auditor. Hanjani (2014), indikator yang digunakan untuk pengukuran pengalaman kerja auditor adalah:

1. Lamanya bekerja sebagai auditor.
2. Banyaknya tugas audit.

H. Kerangka Teoretis

Berdasarkan penulisan sebelumnya, sehingga dapat disimpulkan dalam penulisan ini yaitu teori yang digunakan dalam penulisan ini yaitu teori perkembangan moral dan teori atribusi, yang dimana teori tersebut berkaitan dengan kualitas audit dalam melakukan pemeriksaan atau melakukan audit.

Gambar 2.1
Kerangka Teoretis



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang bersifat induktif, objektif, dan ilmiah dimana data yang diperoleh berupa angka-angka atau pernyataan-pernyataan yang dinilai, yang dianalisis dengan analisis statistik. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme (Sugiyono, 2012).

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya agar mendapatkan hasil yang mewakili daerah yang luas penelitiannya. Penelitian ini dilakukan pada kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan di jalan Andi Pangeran Pettarani No.100, Masale, Kecamatan Makassar, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

B. Populasi dan Sampel

Sugiyono (2013: 80), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel mewakili keseluruhan populasi yang ada. Dari sampel tersebut

akan mempermudah dalam melakukan analisis dan mendapatkan kesimpulan (Sugiyono, 2013: 81).

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan yang berjumlah 45 orang, dari populasi yang ada akan ditentukan sampel dengan teknik cara *purposive sampling*, jumlah sampel adalah 38 auditor. *Purposive sampling* adalah menentukan sampel dengan kriteria tertentu. Kriteria tersebut adalah seluruh auditor yang telah mengikuti pelatihan sebagai auditor.

C. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sugiyono (2012), mendefinisikan data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli pihak pertama. Sumber data primer berasal dari hasil jawaban kuesioner yang disebar pada auditor yang tersebar pada Inspektorat Provinsi yang ada di Makassar dan dijadikan sampel pada penelitian ini.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini meliputi:

1. Kuesioner adalah jawaban atas pernyataan yang diisi oleh responden dibuat dengan menggunakan skala likert, yaitu dengan interval 1-5. Skala likert ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013:199).

Untuk analisis kuantitatif, maka jawaban responden diberi skor sebagai berikut:

Tabel 3.1
Skala Likert

| No | Sikap Responden | Skor |
|----|---------------------|------|
| 1 | Sangat tidak setuju | 1 |
| 2 | Tidak setuju | 2 |
| 3 | Ragu-ragu | 3 |
| 4 | Setuju | 4 |
| 5 | Sangat setuju | 5 |

Sumber: (Ghozali, 2011:12)

2. Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2013: 145).

E. Metode Analisis Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini diolah dan dianalisis dengan alat-alat statistik sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012:206). Termasuk dalam

statistik antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, penyebaran data melalui perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan perhitungan presentase (Sugiyono, 2012).

2. Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen kuesioner harus dilakukan pengujian kualitas terhadap data yang diperoleh. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid dan *reliable* sebab kebenaran data yang diolah sangat menentukan kualitas hasil penelitian (Ghozali, 2011:49).

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keabsahan dan kevaliditas suatu alat ukur atau instrument penelitian. Validitas menunjukkan seberapa baik suatu instrumen yang dibuat mengukur konsep tertentu yang ingin diukur (Sekaran, 2010). Alat pengukur yang absah akan mempunyai validitas yang tinggi, begitu pula sebaliknya.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu pengukuran tanpa bias (bebas kesalahan) dan karena itu menjamin pengukuran yang konsisten lintas waktu dan lintas beragam item dalam instrumen (Sekaran, 2010). Untuk menguji reliabilitas atau keandalan alat ukur atau instrumen dalam

penelitian ini digunakan koefisien *Alpha Cronbach*. Koefisien keandalan menunjukkan mutu seluruh proses pengumpulan data suatu penelitian.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar memperoleh hasil regresi yang bisa dipertanggungjawabkan dan mempunyai hasil yang tidak bias. Dari pengujian tersebut asumsi-asumsi yang harus dipenuhi adalah tidak terdapat korelasi yang erat antara variabel independen (multikolinearitas), tidak terdapat korelasi residual T dengan $T-1$ (autokorelasi), dan tidak terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (heterokedastisitas), data yang dihasilkan terdistribusi normal. Adapun pengujian asumsi klasik terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Ghozali (2011), menyatakan Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel bebas atau variabel terikat keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov* satu arah. Apabila nilai Z statistiknya tidak signifikan maka suatu data disimpulkan terdistribusi secara normal. Uji *Kolmogrov smirnov* dipilih dalam penelitian ini karena uji ini dapat secara langsung menyimpulkan apakah data yang ada terdistribusi normal secara statistik atau tidak. Sementara uji normalitas data yang lain seperti dari statistika deskriptif dirasa tidak efisien karna memerlukan kesimpulan tambahan.

b. Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji ini adalah menguji apakah dalam sebuah regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode T dengan kesalahan pada periode $T-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah autokorelasi. Konsekuensi dari adanya autokorelasi dalam suatu model regresi adalah varian sampel tidak menggambarkan varian populasinya. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Pengujian ini menggunakan model *Durbin Watson* (DW-Test). Bila nilai DW lebih besar dari batas atas *upper bound* (du) dan kurang dari $(4-du)$ berarti tidak ada autokorelasi dan sebaliknya jika nilainya mendekati 2 maka terjadi autokorelasi (Adyani, 2011).

c. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen multikolinieritas dapat dilihat dari nilai toleransi dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Pengujian ini dapat dilihat dari nilai VIF menggunakan persamaan $VIF = 1$ atau *Tolerance* mengukur variabilitas-variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi, nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1$ atau *Tolerance*). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* $> 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF < 10$ (Ghozali, 2011).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas begitu juga sebaliknya jika berbeda disebut *Heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas bukan *Heteroskedastisitas*. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel (ZPRED) dengan nilai residualnya SRESID. Model regresi yang baik jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap sehingga diidentifikasi tidak terdapat *heteroskedastisitas* (Adyani, 2011).

4. Uji Hipotesis

Analisis regresi linear berganda merupakan alat uji hipotesis yang digunakan untuk mengukur pengaruh lebih dari satu variabel predictor (variabel bebas) dan terhadap variabel terikat.

Rumus:

- a. Metode regresi linear berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

- b. *Moderated Regression Analysis* (MRA)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4Z + b_5X_1Z + b_6X_2Z + b_7X_3Z + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas Audit

a = Konstanta

| | |
|----------------------|----------------------------|
| b_1, b_2, b_3, b_4 | = Koefisien Regresi |
| X1 | = <i>Moral Reasoning</i> |
| X2 | = Skeptisme profesional |
| X3 | = Kecerdasan Spiritual |
| Z | = Pengalaman Kerja Auditor |
| e | = <i>Error</i> |

5. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi. Pada intinya koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.

6. Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila probability lebih kecil dari 0,05 maka H₀ ditolak, dengan kata lain variabel tersebut signifikan.

7. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Untuk menentukan penerimaan atau penolakan H_0 didasarkan pada tingkat signifikansi (α) 0,05 persen dengan kriteria:

- a. H_0 tidak dapat ditolak atau diterima apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Hal ini berarti hipotesis alternatif ditolak atau hipotesis yang menyatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat ditolak.
- b. H_0 ditolak apabila nilai signifikansi $< 0,05$. Hal ini berarti hipotesis alternatif diterima atau hipotesis yang menyatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Inspektorat Provinsi adalah lembaga audit internal yang melakukan beberapa jenis audit diantaranya audit atas laporan berkala maupun terpadu dari satuan atau unit kerja.

1. Dasar hukum Organisasi

Berdasarkan peraturan daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 9 Tahun 2008 Tentang organisasi dan tata kerja Inspektorat, Badan perencanaan pembangunan daerah dan lembaga teknis daerah dan lembaga lain dari Provinsi Sulawesi Selatan disebutkan bahwa Inspektorat mempunyai tugas pokok menyelenggarakan urusan dibidang pengawasan berdasarkan asas desentralisasi, dekonsentrasi, dan tugas pembantuan. Penyusunan Perda tersebut, mengacu pada Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 64 tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Organisasi dan Tata kerja Inspektorat Provinsi dan Kabupaten atau Kota.

2. Struktur Organisasi

Susunan struktur organisasi Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan terdiri dari:

- a. Inspektur, mempunyai tugas pokok urusan bidang pengawasan berdasarkan asas desentralisasi, dekonsentrasi dan tugas pembantuan.
- b. Sekretaris, mempunyai menyiapkan bahan koordinasi pengawasan dan memberikan pelayanan administrasi dan fungsional kepada semua unsur di lingkungan Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan dan Kabupaten atau Kota. Sekretaris membawahi.
 - 1) Sub Bagian Perencanaan, yang bertugas menyiapkan bahan penyusunan dan pengendalian rencana atau program kerja pengawasan, menghimpun dan menyiapkan rancangan perundang-undangan, dokumentasi, dan pengolahan data pengawasan.
 - 2) Sub Bagian Evaluasi dan Pelaporan, mempunyai tugas menyiapkan bahan penyusunan, menghimpun, mengelolah, menilai dan menyimpan laporan hasil pengawasan aparat pengawasan fungsional, dan melakukan administrasi pengaduan masyarakat serta menyusun laporan kegiatan pengawasan.
 - 3) Sub Bagian Administrasi Umum, mempunyai tugas melakukan urusan kepegawaian, keuangan dan penatausahaan surat menyurat dan urusan rumah tangga.
- c. Inspektur pembantu, mempunyai tugas melaksanakan pengawasan terhadap urusan pemerintahan daerah dan kasus pengaduan. Inspektur pembantu wilayah membawahi wilayah kerja pembinaan dan pengawasan pada instansi atau satuan kerja lingkungan pemerintah provinsi Sulawesi Selatan dan Kabupaten atau Kota. Masing-masing Inspektur wilayah membawahi:

- 1) Seksi pengawas pemerintah bidang pembangunan.
- 2) Seksi pengawas pemerintah bidang pemerintahan.
- 3) Seksi pengawas pemerintah bidang kemasyarakatan.

Seksi pengawas (Pembangunan, Pemerintahan, dan Kemasyarakatan) mempunyai tugas melaksanakan pengawas terhadap urusan pemerintahan daerah dan kasus pengaduan sesuai dengan bidang tugasnya, dengan uraian tugas sebagai berikut:

- 1) Pengusulan program pengawas di wilayah kerja sesuai bidang tugasnya.
 - 2) Pengorganisasian pelaksanaan pengawasan sesuai bidang tugasnya.
 - 3) Pengawasan terhadap penyelenggaraan urusan pemerintahan sesuai bidang tugasnya.
 - 4) Pemeriksaan, pengusutan pengujian dan penilaian tugas pengawasan sesuai bidangnya.
- d. Kelompok jabatan fungsional, terdiri atas pejabat fungsional auditor dan jabatan fungsional lainnya yang mempunyai tugas melakukan kegiatan sesuai dengan bidang tenaga fungsional masing-masing serta sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

3. Fungsi Organisasi

Dalam menyelenggarakan tugas tersebut, Inspektorat Provinsi mempunyai fungsi:

- a) Menyusun perencanaan program pengawasan.
- b) Melakukan perumusan kebijakan dan fasilitas pengawasan.
- c) Melaksanakan pemeriksaan, pengusutan, pengujian dan penilaian tugas pengawasan.
- d) Penyelenggaraan tugas lain yang diberikan oleh Gubernur sesuai dengan bidang tugas dan fungsinya.

4. Visi Organisasi

Visi sebagai gambaran abstrak masa depan yang ingin diwujudkan dalam jangka waktu tertentu atau Periode tahun 2008-2013 adalah **“Menjadi Lembaga Pengawasan yang Profesional dan Responsif untuk Mendorong Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan yang Baik”**.

Makna profesional adalah suatu upaya untuk menghasilkan kinerja maksimal, dari sebuah organisasi yang dinamis dengan dukungan sumber daya aparatur yang mempunyai kompetensi baik dalam menjalankan fungsi pengawasan dalam mendorong tata kelola pemerintahan yang baik dalam mengawal Visi, Misi, dan program-program strategi Gubernur atau Wakil gubernur periode 2008-2013, sedangkan makna responsif adalah suatu upaya organisasi agar senantiasa tanggap terhadap kondisi lingkungan yang berpengaruh.

5. Misi Organisasi

Untuk mewujudkan visi tersebut diatas, maka berdasarkan tugas pokok dan fungsi Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan, maka dapat dirumuskan ini sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kualitas pengawasan dan pembinaan terhadap urusan serta penyelenggaraan pemerintahan di Provinsi dan Kabupaten atau Kota.
- b. Meningkatkan pengetahuan, kemampuan teknis dan etika pengawas agar dapat mandiri melaksanakan tugas pengawasan urusan dan penyelenggaraan urusan daerah.
- c. Mendorong peningkatan pekerja satuan kerja perangkat daerah dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi aparat pemerintah daerah serta meningkatkan kepatuhan peraturan perundang-undangan yang berlaku melalui pembinaan dan pengawasan.
- d. Mencegah secara din terjadinya penyimpangan, penyalahgunaan wewenang, kebocoran dan tindakan KKN melalui pembinaan dan pengawasan.
- e. Mendorong peran serta masyarakat terhadap pelaksanaan pengawasan pelayanan publik dan kegiatan pembangunan.
- f. Nilai Organisasi

Nilai-nilai yang perlu diterapkan untuk mendukung pencapaian sasaran dan tujuan organisasi atau Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan sesuai dengan visi dan misi yang telah ditempuh. Nilai-nilai tersebut adalah:

- 1) Transparansi atau Keterbukaan.
- 2) Inovatif.
- 3) Profesionalisme.
- 4) Responsif.
- 5) Akuntabel.

6) Kreatif.

7) Nilai-nilai Lokal; Lempu, Adatongeng, Sipakatau, Tamappasilengeng, dan Abbulosibatang.

Dengan demikian baik nilai-nilai umum dalam pemerintahan (prinsip-prinsip *Good Governance*) maupun nilai-nilai local (kearifan lokal) menjadi dasar mengantar pencapaian tujuan visi dan misi organisasi atau Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan.

g. Tujuan dan Sasaran

Visi dan Misi Inspektorat Provinsi mempunyai tujuan meningkatkan kualitas hasil pembinaan dan pengawasan kepada SKPD maupun kepada pemerintah kabupaten atau kota serta berkurangnya penyimpangan aparat, sehingga *good governance* dapat tercapai.

h. Kebijakan dan Program

Untuk mengimplementasikan visi dan misi Inspektorat provinsi mendorong penyelenggaraan pemerintahan yang baik dan bersih serta efektif dan efisien dalam pencapaian visi dan misi gubernur atau wakil gubernur, perlu menetapkan serangkaian langkah strategis yang konseptual sistematis, realistis dan konstruktif. Berbagai kecenderungan dan yang terjadi perlu disikapi dan dikenali secara cermat dalam rangka penetapan agenda aksi yang tepat guna memberikan respon agar pengawasan yang dilaksanakan dapat efektif.

1) Kebijakan

Kebijakan pokok yang ditempuh untuk mengefektifkan visi dan misi Inspektorat provinsi dalam melaksanakan tugas dan fungsi adalah kebijakan peningkatan kinerja SKPD, kebijakan peningkatan kualitas profesionalisme aparatur pemerintah serta kebijakan penetapan kelembagaan dan ketatalaksanaan pemerintah.

2) Program dan Kegiatan

Untuk mengefektifkan pelaksanaan garis kebijaksanaan pokok dan strategi tersebut diatas diperlukan berbagai langkah-langkah nyata yang bersifat strategis dalam bentuk agenda program aksi. Program ini selain merupakan langkah startegis, juga akan menggambarkan kondisi Inspektorat yang diharapkan akan dicapai, yang merupakan langkah untuk mencapai visi dan misi yang diembannya.

a) Program

(1) Kebijakan peningkatan kinerja SKPD

Kebijakan peningkatan kinerja SKPD ini diharapkan dapat mengoptimalkan dukungan terhadap tugas pokok dan fungsi Inspektorat provinsi berdasarkan standar pelayanan yang telah ditentukan.

- (a) Program pelayanan administrasi perkantoran.
- (b) Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur.
- (c) Program peningkatan kapasitas sumber daya aparatur.
- (d) Program peningkatan pengembangan sistem pelaporan kinerja dan keuangan.

(2) Kebijakan penataan kelembagaan dan ketatalaksanaan pemerintah

Kebijakan ini diarahkan untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas kinerja kelembagaan dan ketatalaksanaan pemerintah daerah sesuai dengan kaidah-kaidah *good governance*.

- (a) Program pengembangan system informasi pengawasan.
- (b) Program pengembangan standar dan prosedur pengawasan.
- (3) Program peningkatan kapasitas dan intensitas pengawasan internal dan pengendalian pelaksanaan kebijakan KDH Program ini dimaksudkan untuk meningkatkan pengendalian internal dan akuntabilitas pelaksanaan APBD serta upaya pencegahan secara dini terjadinya penyimpangan pelaksanaan pemerintahan dan pembangunan.
- (4) Program peningkatan koordinasi dan kerjasama antar pemerintah daerah, Program ini dimaksudkan untuk mewujudkan sinkronisasi pelaksanaan pembinaan dan pengawasan antara pemerintah provinsi maupun pemerintah kabupaten atau kota.
- (5) Peningkatan intensitas dan responsif penanganan pengaduan masyarakat, Program ini dimaksudkan untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengawasan pelayanan publik dan pelaksanaan pembangunan. Masyarakat sebagai pemberi mandate diharapkan menjadi alat kendali dan luar sistem pemerintahan sehingga dapat diperoleh kinerja yang lebih baik.
- (6) Pemantapan pmbudayaan pengawasan dan hasil-hasil pengawasan, Program ini merupakan upaya lebih membudayakan pengawasan pada semua lapisan pelaksana kegiatan pemerintahan sehingga semua elemen dapat melaksanakan

pengendalian secara baik pada masing-masing wilayah kewenangannya sehingga penyimpangan dapat dicegah. Dalam program ini dilakukan juga pemaparan secara berkala hasil-hasil pengawasan yang dapat dijadikan bahan evaluasi dalam pengambilan keputusan pelaksana kegiatan pemerintahan.

- (7) Peningkatan akuntabilitas dan transparansi pengadaan barang dan jasa pemerintah, Program ini merupakan upaya mengawal pengadaan barang dan jasa pemerintah yang merupakan salah satu komponen pengeluaran pada masing-masing wilayah kewenangannya sehingga penyimpangan dapat dicegah. Dalam program ini dilakukan juga pemaparan secara berkala hasil-hasil pengawasan yang dapat dijadikan bahan evaluasi dalam pengambilan keputusan pelaksana kegiatan pemerintah.

b) Kegiatan

Program pelayanan administrasi perkantoran, dengan kegiatan sebagai berikut:

- (1) Penyediaan jasa surat menyurat.
- (2) Penyediaan jasa komunikasi, sumber daya air dan listrik.
- (3) Penyediaan jasa pemeliharaan dan perijinan jasa kendaraan dinas atau operasional.
- (4) Penyediaan jasa kebersihan kantor.
- (5) Penyediaan jasa perbaikan peralatan kerja.
- (6) Penyediaan alat tulis kantor.

- (7) Penyediaan barang cetakan dan penggandaan.
- (8) Penyediaan komponen instalasi listrik atau penerangan bangunan kantor.
- (9) Penyediaan peralatan dan perlengkapan kantor.
- (10) Penyediaan bahan bacaan dan peraturan perundang-undangan.
- (11) Penyediaan bahan makanan dan minuman.
- (12) Rapat-rapat koordinasi dan konsultasi keluar daerah.
- (13) Peningkatan administrasi umum.
- (14) Peningkatan administrasi kepegawaian.
- (15) Pemantapan jabatan fungsional.
- (16) Penilaian angka kredit jabatan fungsional.
- (17) Pengembangan SIMAKDA dan SIMGAJI.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengirimkan kuesioner kepada kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan di kota makassar. Penyebaran Kuesioner penelitian dilakukan mulai tanggal 11 Juli 2016 hingga 11 Agustus. Adapun rincian jumlah pengisi kuesioner penelitian yang berhasil dihimpun dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1
Daftar Pengisi Kuesioner

| Nama Kantor | Alamat | Kuesioner di berikan | Kuesioner Diperoleh |
|---|--|-------------------------------------|--------------------------------|
| Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan | A.P.Pettarani,Bua kana, Kecamatan Rappocini,Kota Makassar. | 45 | 38 |

Sumber: Data Primer yang diolah, 2016

Sementara itu tingkat pengembalian kuesioner disajikan dalam Tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Tingkat Pengembalian Kuesioner

| Keterangan | Jumlah | Presentase |
|---|---------------|-------------------|
| Jumlah kuesioner yang disebar | 45 | 100% |
| Jumlah kuesioner yang kembali | 38 | 93% |
| Jumlah kuesioner yang tidak kembali | 7 | 7% |
| Jumlah kuesioner yang tidak lengkap | 0 | % |
| Jumlah kuesioner yang dapat diolah sebagai sampel | 38 | 93% |

Sumber: Data Primer 2016, diolah

Dari Tabel 4.2 dapat dijelaskan bahwa total kuesioner yang dibagikan oleh responden sebanyak 45 eksemplar (100%). Jumlah kuesioner tersebut

diberikan kepada auditor Inspektorat provinsi Sulawesi Selatan berada di wilayah Makassar. Dari jumlah kuesioner yang diberikan tersebut, 38 kuesioner diantaranya dapat diperoleh kembali, sedangkan sebanyak 7 kuesioner tidak dapat diperoleh kembali oleh peneliti. Dari jumlah kuesioner yang dapat diperoleh kembali, tidak terdapat kuesioner yang pengisiannya tidak lengkap sehingga sebanyak 38 kuesioner yang pengisiannya lengkap dan dapat diolah.

2. Profil Responden

Profil responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia responden, tingkat pendidikan dan masa kerja responden. Deskripsi responden dimaksudkan untuk mengetahui latar belakang responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Deskripsi responden perlu untuk dilakukan mengingat latar belakang responden berkaitan dengan interpretasi hasil penelitian. Tabel 4.3 di bawah ini menyajikan data demografi responden.

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia

| Jenis Kelamin | Usia (Tahun) | | | | Jumlah | Persentase |
|------------------|--------------|-------|-------|-------|--------|------------|
| | 35-40 | 41-45 | 42-50 | 51-60 | | |
| Pria | 6 | 4 | 4 | 6 | 20 | 53 |
| Wanita | 5 | 5 | 3 | 5 | 18 | 47 |
| Jumlah | 11 | 9 | 7 | 11 | 38 | 100 |

Sumber: Data Primer 2016, diolah

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa jumlah responden berjenis kelamin pria berjumlah 20 orang atau sebesar 53% dari total responden dengan

rincian usia 35-40 tahun sebanyak 6 orang, berusia 41-45 tahun sebanyak 4 orang, berusia 42-50 tahun sebanyak 4 orang dan responden yang berumur 51-60 tahun sebanyak 6 orang. Sedangkan jumlah responden berjenis kelamin wanita sebanyak 18 orang atau 47% dari total responden dengan rincian usia 35-40 tahun sebanyak 5 orang, berusia 41-45 tahun sebanyak 5 orang, berusia 42-50 tahun sebanyak 3 orang dan berusia 51-60 tahun sebanyak 5 orang. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jumlah responden dilihat dari jenis kelamin dapat dikatakan cukup berimbang dengan selisih jumlah responden pria dengan wanita sebesar 5%. Sementara itu responden dengan rentang usia 35-40 tahun dan 51-60 mendominasi dengan jumlah mencapai 29% dari total responden. Usia responden 35-40 tahun karena pada usia tersebut merupakan usia dimana seseorang baru memasuki dunia kerja dan menganggap bahwa bekerja di Inspektorat merupakan tempat kerja yang bagus dan usia 51-60 tahun merupakan usia yang cukup untuk memperoleh pengalaman kerja sehingga dimasa yang akan datang diharapkan auditor memperoleh pekerjaan yang lebih baik dengan bekal pengalaman yang memadai.

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

| Jenis Kelamin | Pendidikan | | | Jumlah | Persentase |
|------------------|------------|----|----|--------|------------|
| | S1 | S2 | S3 | | |
| Pria | 5 | 13 | 2 | 20 | 53 |
| Wanita | 1 | 16 | 1 | 18 | 47 |
| Jumlah | 6 | 29 | 3 | 38 | 100 |

Sumber: Data Primer 2016, diolah

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa responden dengan pendidikan terakhir S1 sebanyak 6 orang, dengan rincian 5 orang pria dan 1 orang lainnya merupakan wanita. Responden dengan pendidikan terakhir S2 berjumlah 29 orang dengan rincian 13 orang berjenis kelamin pria dan 16 orang wanita. Sedangkan responden dengan pendidikan terakhir S3 sebanyak 3 orang dengan rincian 2 orang pria dan 1 orang wanita. Berdasarkan karakteristik tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden merupakan lulusan S2 dengan jumlah 29 orang atau hampir 76 % dari total responden. Responden dengan tingkat pendidikan yang tinggi memiliki kemampuan dan kompetensi yang lebih baik bila dibandingkan responden dengan tingkat pendidikan dibawahnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa responden dalam penelitian ini memiliki kompetensi yang cukup untuk menjalankan tugas audit dengan baik.

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Bekerja

| Jenis Kelamin | Lama Bekerja | | Jumlah | Persentase |
|---------------|--------------|-----|--------|------------|
| | 1-3 | > 3 | | |
| Pria | 1 | 19 | 20 | 53 |
| Wanita | 0 | 18 | 18 | 47 |
| Jumlah | 1 | 37 | 38 | 100 |

Sumber: Data Primer 2016, diolah

Berdasarkan karakteristik responden berdasarkan masa bekerja pada Tabel 4.5 di atas, dapat diketahui bahwa responden yang memiliki masa bekerja dari 3 tahun atau kurang dari 3 tahun sebanyak 1 orang . responden yang telah

bekerja melebihi 3 tahun sebanyak 37 orang dengan rincian 19 orang pria dan 18 orang wanita.

C. Metode Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono,2012:206).

Dalam kuesioner penelitian ini terdapat bagian Pernyataan-pernyataan dalam bentuk skala *likert* untuk masing-masing variabel, baik itu variabel dependen, independen maupun moderating yang digunakan dalam penelitian ini. Pernyataan-pernyataan tersebut berhubungan dengan *Moral reasoning*, Skeptisme profesional, Pengalaman kerja auditor, Kualitas audit dan Kecerdasan spiritual. Dimana dalam kuesioner tersebut terdapat 43 pernyataan yang terbagi-bagi yakni 12 pernyataan yang digunakan untuk mewakili variabel *moral reasoning*, 6 pernyataan digunakan untuk mewakili variabel skeptisme profesional, 8 pernyataan digunakan untuk mewakili variabel pengalaman kerja auditor, 5 pernyataan digunakan untuk mewakili variabel kualitas audit, 12 pernyataan digunakan untuk mewakili variabel kecerdasan spiritual auditor. Pernyataan tersebut kiranya dapat mewakili setiap variabel baik variabel dependen, variabel independen dan variabel moderating yang digunakan dalam penelitian ini.

Dalam kuesioner ini responden diminta untuk memberikan penilaian terhadap pandangan mereka mengenai *Moral reasoning*, Skeptisme Profesional, Kecerdasan spiritual, Pengalaman kerja auditor dan Kualitas audit dengan menggunakan skala *likert* dengan nilai 1 sampai dengan 5, dimana 1 menunjukkan sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = ragu-ragu, 4 = setuju, 5 = sangat setuju.

Tabel 4.6
Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Dev |
|----------------------|----|---------|---------|-------|----------|
| MORALREASONING | 38 | 16,00 | 52 | 40.71 | 8.24263 |
| SKEPTISMEPROFESIONAL | 38 | 18,00 | 30 | 24.65 | 2.65367 |
| Kecerdasanspiritual | 38 | 35,00 | 60 | 45.44 | 5.30526 |
| KUALITASAUDIT | 38 | 17,00 | 25 | 20.86 | 2.02913 |
| PENGALAMANAUDIT | 38 | 28,00 | 40 | 33.47 | 3.00213 |
| Valid N (listwise) | 38 | | | | |

Sumber: Data Primer 2016, diolah

Tabel 4.6 statistik deskriptif variabel diatas menunjukkan bahwa range yang digunakan adalah skala likert 1-5 dimana nilai angka 1 menunjukkan sangat tidak setuju dan angka 5 menunjukkan sangat setuju. Variabel *moral reasoning* mempunyai nilai rata-rata 40,71. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa variabel *moral reasoning* yang diambil sebagai sampel adalah baik. Nilai minimum adalah 16,00 dan nilai maximum adalah 52. Sedangkan nilai standar deviasi adalah 8,242, yakni

menjauhi angka 0 sehingga dapat dikatakan bahwa penyebaran data adalah cukup beragam.

Variabel skeptisme profesional mempunyai nilai rata-rata 24,65. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa variabel skeptisme profesional yang diambil sebagai sampel adalah baik. Nilai minimum adalah 18,00 dan nilai maximum adalah 30. Sedangkan nilai standar deviasi adalah 2.653, yakni menjauhi angka 0 sehingga dapat dikatakan bahwa penyebaran data adalah cukup beragam.

Variabel kecerdasan spiritual mempunyai nilai rata-rata 45,44. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa variabel kualitas audit yang diambil sebagai sampel adalah baik. Nilai minimum adalah 35,00 dan nilai maximum adalah 60. Sedangkan nilai standar deviasi adalah 5.302, yakni menjauhi angka 0 sehingga dapat dikatakan bahwa penyebaran data adalah cukup beragam.

Variabel kualitas audit mempunyai nilai rata-rata 20,86. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa variabel kualitas audit yang diambil sebagai sampel adalah baik. Nilai minimum adalah 17,00 dan nilai maximum adalah 25. Sedangkan nilai standar deviasi adalah 2.029, yakni menjauhi angka 0 sehingga dapat dikatakan bahwa penyebaran data adalah cukup beragam.

Variabel pengalaman kerja auditor mempunyai nilai rata-rata 33,47. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja auditor yang diambil sebagai sampel adalah baik. Nilai minimum adalah 28,00 dan nilai maximum adalah 40. Sedangkan nilai standar deviasi adalah 3.002, yakni menjauhi angka 0 sehingga dapat dikatakan bahwa penyebaran data adalah cukup beragam.

2. Uji Kualitas Data

a) Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan kevaliditan dari sebuah kuesioner. Uji validitas dilakukan dengan analisis *bivariate* yakni melihat korelasi antara masing-masing indikator dengan total skor konstruk. Dilakukan dengan membandingkan nilai *r* hitung dengan *r* tabel untuk *degree of freedom* (df)= $n-2$, dalam hal ini adalah jumlah sampel. Jumlah sampel (n) dalam penelitian ini adalah 38, sehingga besarnya df yaitu $38-2= 36$, dengan signifikansi 5% didapat r tabel= 0,3202, Apabila nilai *r* hitung lebih besar dari *r* tabel maka dapat dikatakan semua indikator variabel adalah valid. Tabel 4.7 dibawah ini akan menunjukkan hasil dari uji validitas dengan menggunakan *SPSS 21*.

Tabel 4.7
Uji Validitas

| Variabel | Pernyataan | r hitung | r tabel | Keterangan |
|---------------------|------------|----------|---------|------------|
| Kecerdasan Spritual | KS1 | 0.700 | 0,3202 | Valid |
| | KS2 | 0.705 | | Valid |
| | KS3 | 0.640 | | Valid |
| | KS4 | 0.493 | | Valid |
| | KS5 | 0.508 | | Valid |
| | KS6 | 0.427 | | Valid |
| | KS7 | 0.613 | | Valid |
| | KS8 | 0.477 | | Valid |
| | KS9 | 0.524 | | Valid |
| | KS10 | 0.662 | | Valid |
| | KS11 | 0.502 | | Valid |
| | KS12 | 0.663 | | Valid |
| Moral Reasoning | MR1 | 0.677 | 0,3202 | Valid |
| | MR2 | 0.387 | | Valid |
| | MR3 | 0.813 | | Valid |
| | MR4 | 0.699 | | Valid |

| | | | | |
|------------------|------|-------|--------|-------|
| | MR5 | 0.865 | | Valid |
| | MR6 | 0.476 | | Valid |
| | MR7 | 0.588 | | Valid |
| | MR8 | 0.757 | | Valid |
| | MR9 | 0.632 | | Valid |
| | MR10 | 0.809 | | Valid |
| | MR11 | 0.502 | | Valid |
| | MR12 | 0.785 | | Valid |
| Skeptisme | SP1 | 0.625 | 0,3202 | Valid |
| | SP2 | 0.862 | | Valid |
| Profesional | SP3 | 0.504 | | Valid |
| | SP4 | 0.909 | | Valid |
| | SP5 | 0.616 | | Valid |
| | SP6 | 0.909 | | Valid |
| Pengalaman kerja | PA1 | 0.828 | 0,3202 | Valid |
| | PA2 | 0.830 | | Valid |
| Auditor | PA3 | 0.723 | | Valid |
| | PA4 | 0.854 | | Valid |
| | PA5 | 0.790 | | Valid |
| | PA6 | 0.544 | | Valid |
| | PA7 | 0.539 | | Valid |
| | PA8 | 0.661 | | Valid |
| Kualitas Audit | KA1 | 0.748 | 0,3202 | Valid |
| | KA2 | 0.786 | | Valid |
| | KA3 | 0.770 | | Valid |
| | KA4 | 0.665 | | Valid |
| | KA5 | 0.839 | | Valid |

Sumber: Data Primer yang diolah, 2016

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen penelitian dilaksanakan dengan melihat konsistensi koefisien *Cronbach Alpha* untuk semua variabel. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0,6 (Ghozali, 2012:145). Adapun hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8
Uji Reliabilitas

| No. | Indikator | Crobach's Alpha | Keterangan |
|-----|------------------------|-----------------|------------|
| 1 | <i>Moral Reasoning</i> | 0.882 | Reliabel |
| 2 | Skeptisme Profesional | 0.827 | Reliabel |
| 3 | Pengalaman Audit | 0.857 | Reliabel |
| 4 | Kecerdasan Spritual | 0.816 | Reliabel |
| 5 | Kualitas Audit | 0.815 | Reliabel |

Sumber: Data Primer yang diolah, 2016

3. Uji Asumsi Klasik

Uji ini dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang diolah adalah sah (tidak terdapat penyimpangan) serta distribusi normal, maka data tersebut akan diuji melalui uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilakukan sebelum pengujian regresi terhadap data penelitian untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan klasik seperti normalitas, multikolonieritas dan heteroskedastisitas.

a) Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat bahwa suatu data terdistribusi secara normal atau tidak (Ghozali,2012:160). Uji normalitas data dilakukan dengan dua cara yaitu analisis grafik dan analisis statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* terhadap masing-masing variabel. Hasil pengujiannya akan disajikan dalam Tabel 4.9.

Tabel 4.9
Hasil Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardize d Residual |
|----------------------------------|----------------|-----------------------------|
| N | | 38 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 1.30103448 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .138 |
| | Positive | .138 |
| | Negative | -.069 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .849 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .467 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

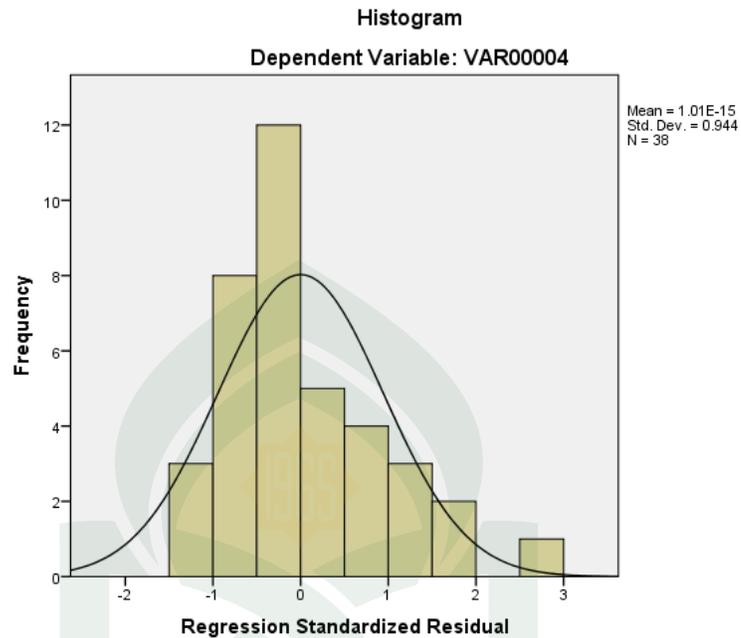
Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 4.9, besarnya nilai K-S adalah 0,849 dengan nilai signifikansi sebesar 0.467 dan nilai di atas 5% ($\alpha=0,05$). Hal ini berarti data terdistribusi secara normal, atau data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas. Setelah dilakukan uji statistik dengan analisis grafik. Pengujian dengan analisis grafik terdiri dari pengujian dengan grafik histogram dan pengujian dengan grafik *probability plot residual*.

b. Pengujian dengan Grafik Histogram

Asumsi normalitas dapat diperiksa dengan melihat histogram dari nilai-nilai residual data sampel yang berdistribusi normal ditandai dengan kurva

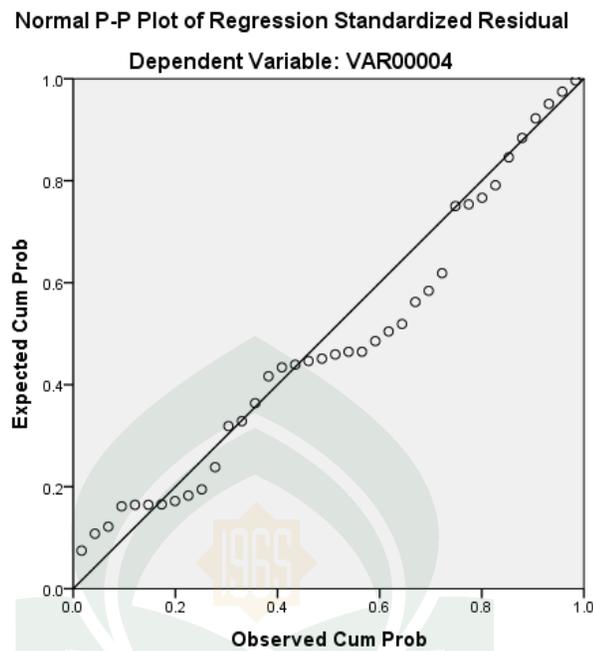
yang simetris.



Sumber: Data primer yang diolah, 2016

c. Pengujian dengan Grafik *Probability Plot Residual*

Pengujian normalitas melalui analisis grafik lainnya dilakukan dengan menganalisis grafik *Probability Plot Residual Standardized Residual*, yaitu dari nilai-nilai residual yang berdistribusi secara random dan terkumpul disekitar garis lurus yang melalui titik nol maka residual berdistribusi normal.



Sumber: Data primer yang diolah, 2016

b) Uji Autokorelasi

Berikut ini hasil uji autokorelasi yang dapat dilihat pada tabel 4.10

Tabel 4.10
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .767 ^a | .589 | .539 | 1.37763 | 1.817 |

a. Predictors: (Constant), KECERDASANSPIRITUAL, MORALREAONING, SKEPTISMEPFROFESIONAL, PENGALAMANAUDIT

b. Dependent Variable: KUALITASAUDIT

Berdasarkan tabel 4.10 diatas terlihat angka *Durbin Watson* sebesar 1.817.

Hal ini berarti model regresi diatas tidak terdapat autokorelasi.

c) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independennya (Ghozali,2012:150). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan korelasi antar variabel-variabel bebas (independen) yang akan digunakan dalam persamaan regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independennya. Pengujian multikolinieritas dapat dilihat dari *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF), sebagai berikut:

1. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.
2. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan *VIF* > 10 , maka dapat diartikan bahwa terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.

Hasil uji multikolinieritas dalam penelitian disajikan dalam Tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| (Constant) | 2.359 | 3.244 | | .727 | .472 | | |
| MORALREASONING | -.007 | .028 | -.029 | -.260 | .797 | .979 | 1.021 |
| SKEPTISMEPROFESIONAL | .192 | .100 | .252 | 1.933 | .062 | .735 | 1.361 |
| KECERDASANSPRITUAL | .045 | .069 | .118 | .656 | .516 | .384 | 2.602 |
| PENGALAMANAUDIT | .359 | .113 | .531 | 3.168 | .003 | .444 | 2.251 |

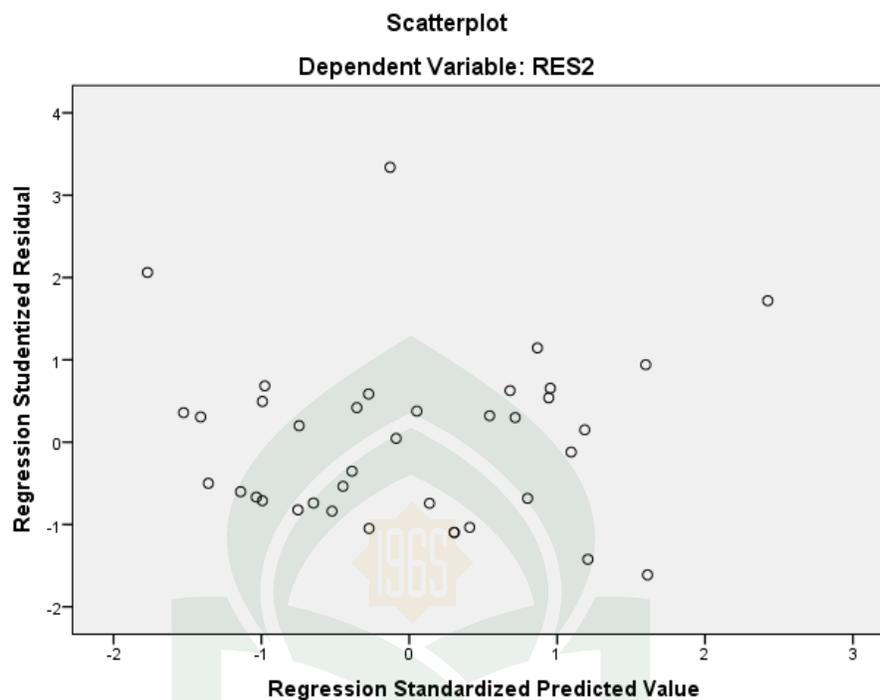
a. Dependent Variable: KUALITASAUDIT

Sumber: Data Primer yang diolah, 2016

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas, hal ini dapat dilihat dari nilai *tolerance* untuk semua variabel diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10.

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2012:170). Berdasarkan hasil pengolahan data, maka hasil *Scatterplot* dapat dilihat pada Gambar 4.12.



Gambar 4.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data Primer yang diolah, 2016

Berdasarkan Gambar 4.12, grafik *scatterplots* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi kualitas audit berdasarkan variabel independennya *moral reasoning*, Skeptisme Profesional, Kecerdasan spiritual dan Pengalaman kerja auditor.

Untuk menguji heteroskedastisitas ini juga dapat dilakukan dengan uji *glejser*. Hasil pengujiannya akan disajikan dalam Tabel 4.12. jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, apabila nilai signifikansi

lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.12
Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Model | Unstandardized | | Standardized | T | Sig. |
|-----------------------|----------------|------------|--------------|--------|------|
| | Coefficients | | Coefficients | | |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 1.144 | 2.021 | | .566 | .575 |
| 1 MORALREAONING | -.012 | .017 | -.118 | -.694 | .493 |
| SKEPTISMEPFROFESIONAL | .053 | .062 | .169 | .861 | .396 |
| KECERDASANSPRITUAL | -.050 | .043 | -.318 | -1.168 | .251 |
| PENGALAMANAUDIT | .039 | .071 | .138 | .546 | .589 |

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Data Primer yang diolah, 2016

Hasil uji *Glejser* pada Tabel 4.12 di atas, dapat diketahui bahwa probabilitas untuk semua variabel independen tingkat signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

4. . Uji Hipotesis

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis H₁, H₂ dan H₃ menggunakan analisis regresi berganda dengan meregresikan variabel independen (*Moral reasoning*, skeptisme profesional dan pengalaman kerja auditor) terhadap variabel dependen (kualitas audit), sedangkan untuk menguji hipotesis H₄, H₅, H₆ dan menggunakan analisis moderasi dengan pendekatan *Moderataed Regression Analysis* (MRA). Uji hipotesis ini dibantu dengan menggunakan program SPSS versi 21.

a. Hasil Uji Regresi Berganda Hipotesis Penelitian H₁, H₂ dan H₃

Pengujian hipotesis H₁, H₂ dan H₃ dilakukan dengan analisis regresi berganda pengaruh *moral reasoning*, skeptisme profesional dan kecerdasan spiritual terhadap kualitas audit. Hasil pengujian tersebut ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Koefisien Determinan

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,802 ^a | ,644 | ,575 | 1,32303 |

a. Predictors: (Constant), m3, MORALREAONING, SKEPTISMEPFROFESIONAL, KECERDASANSPRITUAL, m1, m2

Sumber: Data Primer yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel diatas nilai R adalah 0,802 menurut pedoman interpretasi koefisien korelasi, angka ini termasuk kedalam kategori korelasi berpengaruh sangat kuat karena berada pada interval 0,80 - 1,0. Hal ini menunjukkan bahwa *moral reasoning*, skeptisme profesional dan kecerdasan spiritual berpengaruh sangat kuat terhadap kualits audit.

Berdasarkan hasil uji koefisien deteminasi diatas, nilai R² (*Adjusted R Square*) dari model regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas (*independent*) dalam menerangkan variabel terikat (*dependent*). Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai R² sebesar 0,575, hal ini berarti bahwa 57,5% yang menunjukkan bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh variabel *moral reasoning*, skeptisme profesional dan kecerdasan spiritual.

Sisanya sebesar 42,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 4.14
Hasil Uji Signifikansi Simultan

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 98,080 | 6 | 16,347 | 9,339 | ,000 ^b |
| | Residual | 54,262 | 31 | 1,750 | | |
| | Total | 152,342 | 37 | | | |

a. Dependent Variable: KUALITASAUDIT

b. Predictors: (Constant), m3, MORALREASONING, SKEPTISMEPFROFESIONAL, KECERDASANSPIRITUAL, m1, m2

Sumber: Data Primer yang diolah, 2016

Hasil Uji statistik F pada Tabel 4.14 memperoleh F_{hitung} sebesar 9.339 dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini dapat diinterpretasikan dengan tingkat signifikansi dibawah 5% ($\alpha=0,05$) dan F_{hitung} sebesar $9.339 > F_{tabel}$ sebesar 2,51 yang artinya *Moral reasoning*, Skeptisme profesional dan kecerdasan spiritual serta Pengalaman kerja auditor secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

a). Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas yaitu *moral reasoning*, skeptisme profesional, kecerdasan spiritual, dengan variabel terikat yaitu Kualitas audit dan variabel moderatingnya pengalaman kerja auditor di Inspektorat Provinsi di kota Makassar.

Tabel 4.15
Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | |
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 | (Constant) | 16,467 | 38,666 | | ,814 | ,122 |
| | MORALREAONING | ,291 | ,376 | 1,687 | 2,973 | ,018 |
| | SKEPTISMEPFROFESIONAL | 1,945 | 1,159 | 2,451 | 2,786 | ,020 |
| | KECERDASANSPRITUAL | ,140 | ,666 | 2,491 | 2,282 | ,000 |
| | PENGALAMANAUDIT | ,986 | ,871 | 1,908 | 3,099 | ,032 |
| | m1 | ,017 | ,011 | 2,465 | 3,175 | ,004 |
| | m2 | ,046 | ,058 | 3,384 | 2,977 | ,012 |
| | m3 | ,007 | ,020 | 3,349 | 2,797 | ,010 |

a. Dependent Variable: KUALITASAUDIT

Sumber: Data Primer yang diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 4.15 maka persamaan regresi yang didapatkan adalah sebagai berikut:

$$Y = 16,467 + 0,291X_1 + 1,945X_2 + 0,140X_3 + 0,986Z + 0,017X_1Z + 0,046X_2Z + 0,007X_3Z$$

Keterangan:

- Y = Kualitas Audit
 X_1 = Moral Reasoning
 X_2 = Skeptisme Profesional
 X_3 = Kecerdasan Spiritual
Z = Moderating
a = Konstanta
 b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien regresi

e = Standar *error*

Persamaan regresi linear berganda di atas dapat diartikan bahwa:

- 1) Konstanta sebesar 16.467 menyatakan bahwa tanpa ada pengaruh dari variabel independen, maka variabel kualitas audit adalah sebesar 16.467.
- 2) Koefisien regresi variabel X_1 *Moral Reasoning* bernilai 0,291. Hal ini berarti bahwa setiap terjadi kenaikan situasi *Moral reasoning* satu satuan, akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,291 tanpa dipengaruhi faktor lainnya.
- 3) Koefisien regresi variabel X_2 Skeptisme Profesional bernilai 1.945. Hal ini berarti bahwa setiap terjadi kenaikan skeptisme profesional satu satuan, akan meningkatkan kualitas audit sebesar 1.945 tanpa dipengaruhi faktor lainnya.
- 4) Koefisien regresi X_3 Kecerdasan Spiritual bernilai 0,140. Hal ini berarti bahwa setiap terjadi kenaikan kecerdasan spiritual satu satuan, akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,140 tanpa dipengaruhi faktor lainnya.
- 5) Koefisien regresi variabel Pengalaman Kerja Auditor dengan *Moral Reasoning* terhadap kualitas audit sebesar 0,017. Hal ini berarti bahwa variabel Pengalaman kerja auditor memoderasi *moral reasoning* terhadap kualitas audit.
- 6) Koefisien regresi variabel Pengalaman Kerja Auditor dengan Skeptisme Profesional terhadap kualitas audit sebesar 0,046. Hal ini berarti bahwa variabel pengalaman kerja auditor memoderasi skeptisme profesional terhadap kualitas audit.

- 7) Koefisien regresi variabel Pengalaman Kerja Auditor terhadap kecerdasan spiritual auditor dengan kualitas audit sebesar 0,007. Hal ini berarti bahwa variabel pengalaman kerja memoderasi kecerdasan spiritual auditor terhadap kualitas audit.

Dari Tabel 4.15. dapat dijelaskan:

1. Hasil Uji t untuk H1, diperoleh hasil thitung sebesar 2.973 dengan signifikansi sebesar 0,018. Pada hasil ini menunjukkan nilai signifikansinya yang $< 5\%$ ($\alpha=0,05$) dan nilai thitung 2.973 $>$ tabel sebesar 2.039, ini berarti variabel *moral reasoning* berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, karena *moral reasoning* mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
2. Hasil Uji t untuk H2, diperoleh hasil thitung sebesar 2.786 dengan signifikansi sebesar 0,020. Pada hasil ini menunjukkan nilai signifikansinya $< 5\%$ ($\alpha=0,05$) dan nilai thitung 2.786 $>$ tabel sebesar 2.039 ini berarti variabel Skeptisme profesional berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, karena Skeptisme Profesional yang lebih tinggi secara signifikan dapat meningkatkan kualitas audit.
3. Hasil uji t untuk H3, diperoleh hasil thitung sebesar 2.282 dengan signifikansi sebesar 0,000. Pada hasil ini menunjukkan nilai signifikansinya $< 5\%$ ($\alpha=0,05$) dan nilai thitung 2.282 $>$ tabel sebesar 2.039 ini berarti variabel

kecerdasan spiritual berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H₃ diterima, karena kecerdasan spiritual yang lebih tinggi secara signifikan dapat meningkatkan kualitas audit.

4. Hasil uji t untuk H₄, diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 3.175 dengan signifikansi sebesar 0,004. Pada hasil ini menunjukkan nilai signifikansinya $< 5\%$ ($\alpha=0,05$) dan nilai t_{hitung} 3.175 $>$ t_{tabel} sebesar 2.039 ini berarti variabel pengalaman kerja auditor berpengaruh secara signifikan memoderasi *moral reasoning* terhadap kualitas audit. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H₄ diterima, auditor yang berpengalaman secara signifikan dapat mempengaruhi sikap *moral reasoning* terhadap kualitas audit.
5. Hasil uji t untuk H₅, diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 2.977 dengan signifikansi sebesar 0,012. Pada hasil ini menunjukkan nilai signifikansinya $< 5\%$ ($\alpha=0,05$) dan nilai t_{hitung} 2.977 $>$ t_{tabel} sebesar 2.039 ini berarti variabel pengalaman kerja auditor berpengaruh signifikan memoderasi skeptisme profesional terhadap kualitas audit. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H₅ diterima, karena auditor yang berpengalaman secara signifikan mempengaruhi skeptisme profesional terhadap kualitas audit.
6. Hasil uji t untuk H₆, diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 2.797 dengan signifikansi sebesar 0,010. Pada hasil ini menunjukkan nilai signifikansinya $< 5\%$ ($\alpha=0,05$) dan nilai t_{hitung} 2.797 $>$ t_{tabel} sebesar 2.039 ini berarti variabel pengalaman kerja auditor berpengaruh signifikan memoderasi kecerdasan

spiritual terhadap kualitas audit, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H₆ diterima, karena auditor yang berpengalaman dan memiliki kecerdasan spiritual akan mampu bekerja dengan baik untuk menciptakan kualitas audit.

D. Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini secara ringkas disajikan dalam Tabel 4.16 berikut ini.

Tabel 4.16
Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis

| Hipotesis | Pernyataan | Hasil |
|-----------|--|--------------------|
| H1 | Moral <i>reasoning</i> berpengaruh terhadap kualitas audit. | Hipotesis Diterima |
| H2 | Skeptisme Profesioanal berpengaruh terhadap kualitas audit. | Hipotesis Diterima |
| H3 | Kecerdasan Spiritual berpengaruh terhadap kualitas audit. | Hipotesis Diterima |
| H4 | Pengalaman Kerja Auditor memoderasi pengaruh <i>Moral reasoning</i> terhadap kualitas audit. | Hipotesis Diterima |
| H5 | Pengalaman Kerja Auditor memoderasi pengaruh Skeptisme Profesional terhadap kualitas audit. | Hipotesis Diterima |
| H6 | Pengalaman Kerja Auditor memoderasi pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap kualitas audit. | Hipotesis Diterima |

Sumber: Data Primer yang diolah, 2016

1. Pengaruh *Moral Reasoning* terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis H₁ menunjukkan bahwa moral *reasoning* berpengaruh terhadap kualitas audit, yang berarti bahwa hipotesis pertama diterima sehingga *moral reasoning* merupakan suatu tindakan yang mendasari suatu keputusan benar atau tidaknya suatu tindakan yang diambil. Ketika

seorang auditor memiliki *moral reasoning* yang baik maka akan sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan hasil audit sehingga dapat dikatakan bahwa auditor akan memiliki kualitas audit yang baik. Intensitas terjadinya penyelewengan yang dilakukan oleh auditor dan audit akan terminimalisasi oleh faktor tersebut sehingga akan terjaga kualitas audit.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Gaffikin dan Lindawati (2012), yang menemukan bahwa *moral reasoning* pada setiap individu merupakan salah satu faktor yang dapat membangun dan meningkatkan efektivitas atas implementasi nilai-nilai dalam kode etik. Gaffikin dan Lindawati (2012), juga menyimpulkan bahwa peran dari *moral reasoning* merupakan pengaruh penting dalam mencapai kesadaran etika bagi seorang profesional. Hasil ini pula sejalan dengan Naibaho,dkk (2014), yang menemukan bahwa *moral reasoning* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, hasil tersebut menunjukkan semakin tinggi pertimbangan *moral reasoning* akan mendorong meningkatnya kualitas audit.

Jika auditor melakukan audit sesuai dengan standar moral maka kualitas audit yang dihasilkan akan meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori perkembangan moral (Kolhberg,1969), yang menjelaskan bahwa *moral reasoning* memengaruhi perilaku seseorang terutama dalam menghadapi dilema-dilema moral. Auditor pemerintah yang memiliki kesadaran untuk selalu berperilaku secara etis berarti memiliki komitmen untuk menerapkan kode etik.

Apabila komitmen itu dijaga maka pelanggaran dapat dihindari, maka auditor bisa meningkatkan kualitas auditnya.

2. Pengaruh Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis H₂ menunjukkan bahwa skeptisme profesional berpengaruh terhadap sikap kualitas audit. Hal ini sejalan dengan penelitian Januarti dan Faisal (2010), menemukan bahwa skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya secara cermat dan seksama (*due professional care*). Penggunaan kemahiran professional dengan cermat dan seksama menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesionalisme. Auditor yang tidak mudah percaya akan bukti-bukti yang ditemukan dan menggunakan profesionalisme sebagai dasar dalam melakukan audit akan menghasilkan kualitas audit yang baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori atribusi (Heider,1958) mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari internal misalnya sifat, karakter, sikap ataupun eksternal misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu (Luthans,2005), Heider (1958) juga menyatakan bahwa kekuatan internal (atribut personal seperti kemampuan, usaha dan kelelahan) dan kekuatan eksternal (atribut lingkungan seperti aturan dan cuaca) maka, dalam hal ini sikap skeptisme kekuatan eksternal yang berupa tuntutan aturan yang

mengharuskan auditor menggunakan kemahirannya dengan cermat dan seksama untuk melaksanakan skeptisme profesional.

3. Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis H₃ menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap kualitas audit. Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang baik akan mampu mengetahui serta menangani perasaan mereka dengan baik, untuk menghadapi perasaan orang lain dengan efektif (Afria,2009). Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan mampu mengendalikan emosinya sehingga dapat mengoptimalkan pada fungsi kerjanya. Ketika seseorang dapat melakukan fungsi kerjanya dengan baik maka auditor dapat melakukan audit dengan baik untuk menghasilkan kualitas audit.

4. *Moral Reasoning* Berpengaruh terhadap Kualitas Audit dengan Pengalaman Kerja Auditor sebagai Variabel Moderating

Hasil pengujian hipotesis H₄ menunjukkan bahwa pengalaman kerja auditor secara signifikan menguatkan pengaruh *moral reasoning* terhadap kualitas audit. *Moral reasoning* merupakan perkembangan yang berkaitan dengan aturan dan konfensi mengenai apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia dalam interaksinya dengan orang lain. Hakikatnya moralitas yaitu kecenderungan untuk menerima sistem peraturan. *Moral reasoning* pada setiap individu memengaruhi mereka dalam membangun dan meningkatkan efektivitas atas implementasi kode etik yang meliputi nilai akuntabilitas. Akuntabilitas

sebagai salah satu dimensi atas kualitas audit yang dipengaruhi oleh penalaran moral (*moral reasoning*). Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun nonformal atau biasa juga diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Kebanyakan orang memahami bahwa semakin banyak jumlah jam terbang seorang auditor, tentunya dapat memberikan kualitas audit yang lebih baik daripada seorang auditor yang baru memulai karirnya (Bawono dan Elisha, 2010). Hal tersebut sejalan dengan teori perkembangan moral bagaimana auditor mengambil suatu pertimbangan berdasarkan pengalaman dan keahlian dalam melaksanakan tugas audit. Setiap kali auditor melakukan audit maka auditor belajar dari pengalaman sebelumnya, memahami serta meningkatkan kecermatan dalam pelaksanaan audit. Kemudian, auditor mengintegrasikan pengalaman auditnya dengan pengetahuan yang telah dimilikinya. Jika auditor yang berpengalaman melakukan audit maka penalaran moral (*moral reasoning*) seorang auditor akan meningkatkan kemampuan auditor dalam membuat keputusan karena mengambil suatu pertimbangan berdasarkan pengalaman dan keahlian dalam melaksanakan audit.

5. Skeptisme Profesional Berpengaruh terhadap Kualitas Audit dengan Pengalaman Kerja Auditor sebagai Variabel Moderating

Hasil pengujian hipotesis H_5 menunjukkan bahwa pengalaman kerja auditor secara signifikan menguatkan pengaruh skeptisme profesional terhadap kualitas audit. Skeptisme profesional dianggap penting bagi seorang auditor dalam menilai bukti audit. Skeptisme adalah sikap kritis dalam menilai keandalan asersi atau bukti yang diperoleh, sehingga dalam melakukan proses audit seorang auditor memiliki keyakinan yang cukup tinggi atau suatu asersi atau bukti yang telah diperolehnya dan juga mempertimbangkan kecukupan dan kesesuaian bukti yang diperoleh. Pengalaman kerja auditor adalah pengalaman auditor dalam melakukan audit yang dilihat dari segi lamanya bekerja sebagai auditor dan banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan. Hal tersebut sejalan dengan perkembangan moral yang menjelaskan tentang bagaimana auditor mengambil suatu pertimbangan berdasarkan pengalaman dan keahlian dalam melaksanakan tugas audit. Jadi, memiliki pengalaman yang baik dapat menerapkan skeptisme profesional auditor dalam meningkatkan kualitas audit.

6. Kecerdasan Spiritual Berpengaruh terhadap Kualitas Audit dengan Pengalaman Kerja Auditor sebagai Variabel Moderating

Hasil pengujian hipotesis H_6 menunjukkan bahwa pengalaman kerja auditor secara signifikan memoderasi pengaruh kecerdasan spiritual auditor terhadap kualitas audit.

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang diperlukan untuk memfungsikan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional secara efektif. Jika auditor memiliki kecerdasan dan berpengalaman, maka auditor akan mampu bekerja dengan baik untuk menciptakan kualitas audit. Hal tersebut sejalan dengan teori perkembangan moral (Kolhberg,1969), yang mendorong seseorang membuat keputusan moral dengan mengambil suatu keputusan dengan pertimbangan berdasarkan pengalaman dan keahlian dalam melaksanakan tugas audit. Kemudian, auditor mengintegrasikan pengalaman auditnya dengan pengetahuan yang dimilikinya. Proses memahami dan belajar inilah yang menjadi proses peningkatan keahlian auditor, seperti bertambahnya pengetahuan audit dan meningkatnya kemampuan auditor serta meningkatnya kualitas audit.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh tiga variabel independen yaitu *moral reasoning*, skeptisme profesional dan kecerdasan spiritual terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit dan adanya interaksi variabel moderasi yaitu pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit.

- 1) *Moral reasoning* berpengaruh terhadap Kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *moral reasoning* yang dimiliki oleh seorang auditor maka akan semakin baik kualitas audit yang diberikan.
- 2) Skeptisme Profesional berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai skeptisme profesional seorang auditor maka akan semakin berkualitas hasil audit yang diberikan.
- 3) Kecerdasan spiritual auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Ketika seseorang dapat melakukan fungsi kerjanya dengan baik maka auditor dapat melakukan audit dengan baik maka auditor dapat melakukan audit untuk menghasilkan kualitas audit.
- 4) Interaksi pengalaman kerja auditor dan *moral reasoning* berpengaruh terhadap kualitas audit. Pengaruh *moral reasoning* terhadap kualitas audit lebih kuat, karena auditor yang memiliki pengalaman akan dapat

meningkatkan kemampuannya dalam mengambil keputusan. Jika auditor memiliki pengalaman maka penalaran moral auditor juga akan semakin baik karena auditor mengambil suatu pertimbangan berdasarkan pengalaman sebelumnya.

- 5) Interaksi pengalaman kerja auditor dan skeptisme profesional berpengaruh terhadap kualitas audit. Pengaruh skeptisme profesional terhadap kualitas audit lebih kuat, karena semakin berpengalaman seorang auditor maka akan semakin tinggi pula skeptisme profesional auditor dalam meningkatkan kualitas audit.
- 6) Interaksi pengalaman kerja audit dengan kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap kualitas audit. Pengalaman kerja auditor memoderasi pengaruh kecerdasan spiritual auditor terhadap kualitas audit, karena pengalaman kerja auditor beriringan dengan kecerdasan spiritual dapat meningkatkan kualitas audit.
- 7) *Moral reasoning*, skeptisme profesional dan kecerdasan spiritual berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini menunjukkan *moral reasoning*, skeptisme profesional dan kecerdasan spiritual merupakan prediktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit.

B. Keterbatasan Penelitian

- 1) Keterbatasan atau hambatan yang dihadapi penulis selama melakukan penelitian adalah sedikitnya kuesioner yang kembali dikarenakan kesibukan para auditor dan sedikitnya jumlah responden penelitian ini karena kesempatan dan waktu yang terbatas.
- 2) Pelaksanaan pengukuran yang tidak menghadapkan responden dengan kondisi nyata dikhawatirkan menyebabkan responden menjawab pertanyaan survei secara normatif, sehingga hasil penelitian bisa saja menjadi bias dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan.
- 3) Penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk semua auditor secara umum karena responden dalam penelitian ini hanya auditor yang bekerja pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan

C. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah diambil dan beberapa keterbatasan yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan khususnya bagi Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. Implikasi yang diharapkan dari penelitian ini adalah peneliti lain atau peneliti berikutnya diharapkan untuk mengembangkan dan menyempurnakan penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang. Pengembangan penelitian dapat diarahkan pada eksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi kualitas audit, sehingga dapat menghasilkan model regresi penelitian yang dapat memprediksi secara lebih akurat. Penelitian selanjutnya dapat menambah objek

penelitian pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) atau lembaga lainnya untuk mendapat kualitas dalam pemeriksaan audit.

Untuk lembaga negara khususnya Inspektorat provinsi Sulawesi Selatan diharapkan untuk merancang strategi untuk meningkatkan kualitas audit para auditor serta mendesain atau menyempurnakan kualitas audit pada institusinya dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Upaya peningkatan kualitas audit dapat dilakukan misalnya melalui pelatihan etika (*ethics training*) maupun sosialisasi yang komprehensif tentang kecurangan, penyimpangan dalam segala aktivitas ekonomi yang ada, mengingat meningkatnya kompleksitas permasalahan yang sering dialami institusi sektor publik. Melalui upaya tersebut diharapkan akan meningkatkan kinerja auditor maupun kualitas audit yang semakin dibutuhkan.

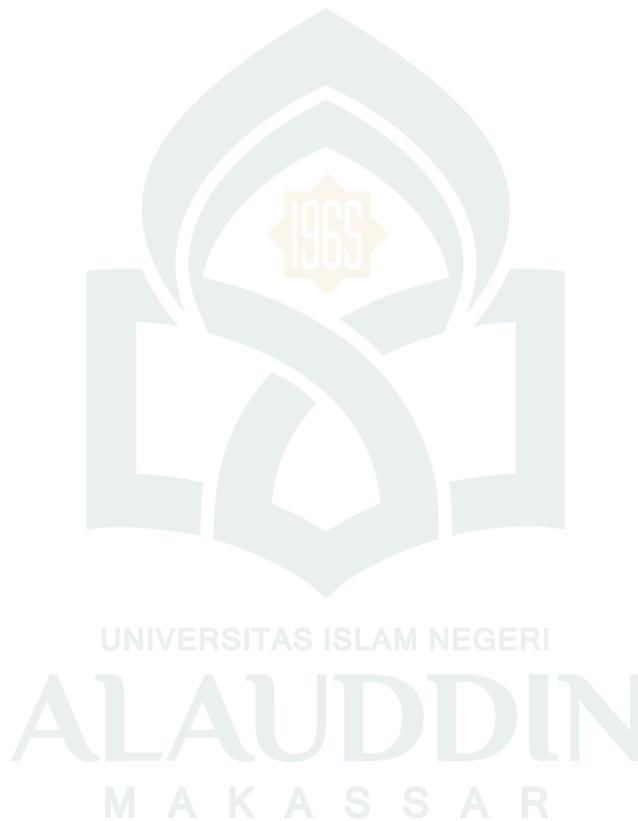
DAFTAR PUSTAKA

- Adyani, Lyla Rahma. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas. *Jurnal. Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro*.
- Afria, Lisda. 2009. Pengaruh Kemampuan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Etis Auditor Serta Dampaknya Pada Kinerja (Studi Empiris Pada KAP Di Jakarta). *Jurnal. Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta*.
- Alkam, Rahayu. 2013. Pengaruh Moral Reasoning Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal. Universitas Hasanuddin Makassar*.
- Ariarti, Kurnia. 2014. Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Kecerdasan Spiritual Sebagai variabel Moderating. *Jurnal. Universitas Diponegoro Semarang*.
- Bawono, Icut Rangga & Elisha Muliana Singgih. 2010. Faktor-faktor dalam Diri Auditor dan Kualitas Audit (Studi pada KAP Big Four di Indonesia). *Jurnal Nasional Akuntansi XIII Purwokerto, Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto*.
- Carolita & Rahardjo. 2012. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas, Kompetensi, dan Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Audit (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Semarang). *Diponegoro Journal of Accounting, Volume 1, Nomor 2, pp 1-11*.
- Cohen & Fairey. 1993. A validation and Extension Of a Multidimensional ethics scale. *Journal of Business Ethics. 12;13-26*.
- DeAngelo, L. E. 1981. Auditor Size and Audit Quality. *Jurnal of Accounting and Economics, (Online) Vol 3:183-199, (http://econpapers.repec.org/article/eeejaecon/default3.htm diakses 17 Desember 2012)*
- Dellaportas. 2005. Ethics, Governance, and Accountability a Profesional Perspective (ed.1). *Australia: John Wiley*.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an tajwid dan Terjemah*. Bandung: Diponegoro, 2010.
- Effendi, Muhammad Taufik. 2010. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kota Gorontalo), *Jurnal. Universitas Diponegoro*.

- Gaffikin & Lindawati. 2012. The Moral Reasoning of Public Accountants in the Development of a Code of Ethics: the Case of Indonesia. *Australasian Accounting Business and Finance, (Online), Vol.6, No.10*, (<http://ro.uow.edu.au/aabfj/vol6/iss1/10>, diakses 11 November 2012).
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima)*. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20 (edisi keenam)*. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Gusnardi. 2003. Pengaruh Pengalaman Audit Terhadap Pertimbangan Auditor Dengan Kredibilitas Klien Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal. Universitas Padjajaran. Bandung*.
- Hanjani, Andreani. 2014. Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor KAP di Semarang). *Jurnal. Universitas Diponegoro Semarang*.
- Hansen & Mowen. 2009. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Heider, Fritz. 1958. *The Psychology of Interpersonal Relations*. New York: Wiley.
- Hurt, R, K. 2007. Professional Skepticism: An audit Specific model and Measurement Scale. *Working Paper. Baylor University*.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Januarti, I. dan Faisal. 2010. Pengaruh Moral Reasoning dan Skeptisisme Profesional Auditor Pemerintah terhadap Kualitas Audit Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto. diakses 4 November 2012*.
- Kohlberg, L. 1969. *The Cognitive-Development Approach to Moral Education*. Issues in adolescent psychology. New Jersey: Printice Hall, Inc.
- Luthans, Fred, 2005. *Perilaku Organisasi Edisi Sepuluh*, Diterjemahkan oleh ; Vivin Andhika Yuwono; Shekar Purwanti; Th.Arie Prabawati; dan Winong Rosari. Yogyakarta: Andi.
- Metzger, L.,M. 2002. Integrity and the Government Accountant. *Journal of Government Financial Management. (summer). Pp 58-63*.

- Mulya, Mega. 2015. Pengaruh Pengalaman Kerja dan Fee Audit terhadap Kualitas Hasil Audit dengan Kecerdasan Spiritual sebagai Variabel Moderating (Studi pada KAP wilayah Jakarta Timur). *Jurnal. Universitas Mercu buana*.
- Naibaho, Eviline Roiranti, Hardi dan Rheny Afriana Hanif. 2014. Pengaruh Independensi Kompetensi Moral reasoning dan Skeptisme Profesional Auditor Pemerintah terhadap Kualitas Audit Laporan keuangan Pemerintah daerah Studi Empiris pada BPK RI Perwakilan Provinsi Riau. *JOM FEKON. Vol.1 No.2*.
- Praditaningrum dan Indira Januarti. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Judgement, (Online). (<http://sna.akuntansi.unikal.ac.id/> diakses 12 Mei 2015).
- Raharjo. 2012. Dampak Komitmen dan Moral Reasoning terhadap Respon Auditor dalam Pengaruh Tekanan Sosial (Studi Eksperimental Semu terhadap Auditor di Kantor Akuntan Publik Asing). *Jurnal. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro*.
- Rahmatika, Annisa. 2011. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Kompetensi dan Integritas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada kantor Akuntan Publik Di Kepulauan Riau, Sumatra Barat dan Riau). *Jurnal. Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau*.
- Riswan, Yudhi Fahrianta, Ahmad Yafiz Syam dan Saifhul Anuar Syahdan. 2012. Pengaruh kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Akuntansi Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial. Vol.4 No.2. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Banjarmasin*.
- Sabrina dan Indira Januarti. 2012. Pengaruh Pengalaman, Keahlian, Situasi Audit, Etika, dan Gender terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit melalui Skeptisme Profesional Auditor (Studi Kasus Pada KAP Big Four di Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi XV, Banjarmasin*.
- Sekaran, U & Bougie R. 2010. *Research methods For Business*. 5th edn. West Sussex: John Wiley & Sons.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto. 2011. *Metode Riset Bisnis*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Andi. Tania. 2013. Pengaruh Independensi, Keahlian, Pengetahuan Akuntansi dan Auditing serta Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit oleh Akuntan Publik. *Jurnal. Jakarta*.

- Triana, Happy. 2010. Pengaruh Tekanan Klien dan Tekanan Peran Terhadap Independensi Auditor Dengan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.*
- Zohar, Danah & Marshall Ian. 2000. *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk memaknai kehidupan.* Rahmani, Nadjib, Baiquni: alih bahasa. Bandung: Mizan.



KUESIONER
PENGARUH MORAL REASONING, SKEPTISME PROFESIONAL DAN
PENGALAMAN KERJA AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT
DENGAN KECERDASAN SPIRITUAL SEBAGAI VARIABEL
MODERATING
(Studi Kasus Pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan)

A. IDENTIFIKASI RESPONDEN

No. Responden :

Nama Responden :

Umur : Tahun

Lama Bekerja : Bln/Thn

(Berikan tanda centang (√) pada kotak yang tersedia)

JenisKelamin : Laki-laki Perempuan

Pend. Terakhir : D3 S1 S2 S3

PengalamanKerja : <1 Tahun
 1-3 Tahun
 >3 Tahun

B. CARA PENGISIAN

Di bawah ini adalah pertanyaan - pertanyaan yang ditujukan untuk mengetahui persepsi Bapak/ Ibu/ Saudara/i terhadap perilaku tax planning. Bapak/ Ibu/ Saudara/i dimohon kesediaannya untuk memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut dengan cara memberi tanda *silang* (X) diantara pilihan jawaban yang ada, dengan ketentuan sebagai berikut:

1 = Sangat tidak Setuju (STS)

2 = Setuju (S)

3 = Ragu-ragu (R)

4 = Tidak Setuju (TS)

5 = Sangat Setuju (SS)

Moral Reasoning

Andi adalah seorang auditor internal pemerintah, diberikan tugas untuk mengevaluasi sistem pengendalian suatu instansi pemerintah. Ia kemudian menemukan beberapa penyalahgunaan anggaran yang menimbulkan kerugian. Namun, Budi sebagai atasan memerintahkan dan mengancam Andi untuk memodifikasi temuan tersebut dikarenakan ia ingin menghindari berurusan dengan pihak berwajib.

Tindakan : Andi menuruti perintah Budi sebagai atasannya dengan alasan ia tidak ingin dipindah tugaskan ke tempat lain.

| NO | PERNYATAAN | ALTERNATIF PERNYATAAN | | | | |
|----|---|--------------------------|----|----|---|----|
| | | STS | TS | RR | S | SS |
| 1 | Tindakan yang diambil Andi merupakan tindakan yang tidak adil. | | | | | |
| 2 | Mengikuti perintah atasan merupakan tindakan yang wajar. | | | | | |
| 3 | Tindakan yang dilakukan Andi secara moral tidak benar. | | | | | |
| 4 | Sesuai dengan nilai-nilai yang dianut keluarga saya, tindakan yang dilakukan Andi tersebut tidak dapat diterima | | | | | |
| 5 | Secara kultural, tindakan Andi tersebut tidak dapat diterima di Indonesia. | | | | | |
| 6 | Secara tradisional, tindakan Andi tersebut tidak dapat diterima di Indonesia. | | | | | |
| 7 | Mengikuti perintah atasan dapat menunjang karir seorang pegawai. | | | | | |
| 8 | Tindakan yang diambil dapat memuaskan Andi. | | | | | |
| 9 | Keputusan tersebut memberikan manfaat terbesar bagi Andi. | | | | | |
| 10 | Keputusan tersebut menghasilkan | | | | | |

| | | | | | | |
|----|---|--|--|--|--|--|
| | keuntungan yang maksimal dan meminimalkan kerugian bagi Andi. | | | | | |
| 11 | Tindakan yang diambil melanggar kontrak tertulis. | | | | | |
| 12 | Tindakan tersebut melanggar sumpah jabatan yang dibacakan. | | | | | |

Skeptisme Auditor

| NO | PERNYATAAN | ALTERNATIF PERNYATAAN | | | | |
|----|---|-----------------------|----|----|---|----|
| | | STS | TS | RR | S | SS |
| 1 | Auditor diharapkan mempunyai sikap skeptisme terhadap proses audit. | | | | | |
| 2 | Sikap skeptisme berpengaruh terhadap pelanggaran-pelanggaran dalam laporan keuangan. | | | | | |
| 3 | Auditor dalam mengevaluasi temuan audit harus menggunakan sikap skeptisme. | | | | | |
| 4 | Tuntutan profesional seorang auditor dalam mengaudit mengakibatkan tumbuhnya sikap skeptisme. | | | | | |
| 5 | Auditor diharapkan mempunyai sikap skeptisme terhadap temuan audit yang berhubungan dengan wajar dan tidaknya laporan keuangan. | | | | | |
| 6 | Bersikap cermat dan seksama dalam melaksanakan tugas audit merupakan faktor sikap skeptisme | | | | | |

Pengalaman kerja auditor

| NO | PERNYATAAN | ALTERNATIF |
|----|------------|------------|
|----|------------|------------|

| | | PERNYATAAN | | | | |
|---|--|------------|----|----|---|----|
| | | STS | TS | RR | S | SS |
| Indikator: lamanya Bekerja Sebagai Auditor | | | | | | |
| 1 | Semakin lama menjadi auditor, semakin mengerti bagaimana menghadapi suatu entitas/obyek pemeriksaan dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan. | | | | | |
| 2 | Semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin dapat mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil pertimbangan dalam membuat keputusan. | | | | | |
| 3 | Semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan obyek pemeriksaan. | | | | | |
| 4 | Semakin lama menjadi auditor, semakin mudah mencari penyebab munculnya kesalahan serta dapat memberikan rekomendasi untuk menghilangkan/memperkecil penyebab tersebut. | | | | | |
| Indikator: Banyaknya Tugas Audit | | | | | | |
| 5 | Banyaknya tugas audit membutuhkan ketelitian dan kecermatan dalam menyelesaikannya. | | | | | |
| 6 | Kekeliruan dalam pengumpulan dan pemilihan bukti serta informasi dapat menghambat proses penyelesaian pekerjaan. | | | | | |
| 7 | Banyaknya tugas yang dihadapi memberikan kesempatan untuk belajar dari kegagalan dan keberhasilan yang pernah dialami. | | | | | |
| 8 | Banyaknya tugas yang diterima dapat memacu auditor untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan tanpa terjadi penumpukan tugas. | | | | | |

Kualitas Audit

| NO | PERNYATAAN | ALTERNATIF PERNYATAAN | | | | |
|----|---|--------------------------|----|----|---|----|
| | | STS | TS | RR | S | SS |
| 1 | Laporan hasil pemeriksaan memuat temuan dan simpulan hasil pemeriksaan secara obyektif, serta rekomendasi yang konstruktif | | | | | |
| 2 | Laporan mengungkapkan hal-hal yang merupakan masalah yang belum dapat diselesaikan sampai berakhirnya pemeriksaan | | | | | |
| 3 | Laporan harus dapat mengemukakan pengakuan atas suatu prestasi keberhasilan atau suatu tindakan perbaikan yang telah dilaksanakan obyek pemeriksaan | | | | | |
| 4 | Laporan harus mengemukakan penjelasan atau tanggapan pejabat/pihak obyek pemeriksaan tentang hasil pemeriksaan | | | | | |
| 5 | Laporan yang dihasilkan harus akurat, lengkap, obyektif, meyakinkan, jelas, ringkas, serta tepat waktu agar informasi yang diberikan bermanfaat secara maksimal | | | | | |

Kecerdasan Spritual

| NO | PERNYATAAN | ALTERNATIF PERNYATAAN | | | | |
|----|------------|--------------------------|----|----|---|----|
| | | STS | TS | RR | S | SS |

| | | | | | | |
|----|---|--|--|--|--|--|
| 1 | Saya sering merenungkan apa yang akan terjadi setelah kematian. | | | | | |
| 2 | Saya telah mengembangkan teori sendiri tentang hal-hal seperti kehidupan, kematian, kenyataan dan keberadaan. | | | | | |
| 3 | Saya sering merenungkan makna dari peristiwa-peristiwa yang terjadi didalam hidup saya. | | | | | |
| 4 | Saya mampu untuk menemukan makna dan tujuan dalam hidup, sehingga dapat membantu saya beradaptasi dengan situasi tertekan. | | | | | |
| 5 | Saya bisa membuat keputusan sesuai dengan tujuan hidup saya | | | | | |
| 6 | Saya bisa menemukan makna yang terkandung didalam pengalaman sehari-hari. | | | | | |
| 7 | Saya lebih mengenali aspek nonmateri atau rohani yang ada didalam diri saya dibanding fisik saya. | | | | | |
| 8 | Saya sangat menyadari aspek kehidupan | | | | | |
| 9 | nonmateri atau rohani yang ada didalam diri dengan menyadari aspek nonmateri atau kerohanian, dapat membantu saya lebih merasakan terpusat. | | | | | |
| 10 | Saya mampu menyelami kesadaran spiritual saya sendiri. | | | | | |
| 11 | Saya dapat mengontrol kesadaran spiritual Saya. | | | | | |
| 12 | Saya sering menemukan masalah dan mencoba untuk memilih jalan | | | | | |

| | | | | | | |
|--|---|--|--|--|--|--|
| | keluar dari masalah tersebut dengan kesadaran spiritual yang saya miliki. | | | | | |
|--|---|--|--|--|--|--|



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

LAMPIRAN JAWABAN KUESIONER

| No | model reasoning | | | | | | | | | | | | Stephane professional | | | | | | | | | | | | Perguruan Tinggi Auditor | | | | | | | | | | | | Kualitas Suft | | | | | | | | | | | | Pembahasan Signifial | | | | | | | | | | | |
|----|-----------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|-----------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|-------|--------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|-------|---|---------------|---|---|---|----|----|---|---|----|-------|--|--|----------------------|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | TOTAL | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | TOTAL | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | TOTAL | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | TOTAL | | | | | | | | | | | | | | |
| 1 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 1 | 35 | 5 | 2 | 5 | 3 | 4 | 3 | 2 | 5 | 5 | 4 | 4 | 34 | 5 | 3 | 2 | 5 | 5 | 2 | 5 | 5 | 2 | 5 | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 46 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 48 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 46 | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 40 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 41 | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 32 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 44 | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 44 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 44 | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 6 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 45 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 30 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 35 | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 7 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 41 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 40 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 45 | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 8 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 45 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 30 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 39 | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 9 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 44 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 45 | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 10 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 44 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 30 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 38 | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 11 | 1 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 27 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 28 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 38 | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 12 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 43 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 33 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 41 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 13 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 45 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 40 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 45 | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 14 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 48 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 40 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 46 | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 15 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 49 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 40 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 41 | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 16 | 3 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 1 | 32 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 38 | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 17 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 44 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 43 | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 18 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 43 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 38 | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 19 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 42 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 46 | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 20 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 46 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 43 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 21 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 48 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 43 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 22 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 48 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 46 | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 23 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 50 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 38 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 44 | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 24 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 52 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 38 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 44 | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 25 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 33 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 46 | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 26 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 48 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 33 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 50 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 27 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 46 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 49 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 28 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 43 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 40 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 56 | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 29 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 43 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 43 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 30 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 43 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 43 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 31 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 49 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 35 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 48 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 32 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 45 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 48 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 33 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 44 | 5 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 32 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 45 | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 34 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 42 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 48 | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 35 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 40 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 40 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 50 | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 36 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 42 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 38 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 54 | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 37 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 48 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 48 | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 38 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 46 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 45 | | | | | | | | | | | | | | | | | | |



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Kampus I : Jl. Sir. Alauddin No. 63 Makassar Tlp. (0411) 864924 Fax 864923
Kampus II : Jl. H.M. Yasin Limpo – Gowa Tlp. 424835 Fax.424836

Nomor : EB.1/PP.00/2016
Lamp : -
Perihal : *Permohonan Izin Penelitian*

Samata, 2/ Juni 2016

Kepada,

**Yth. Kepala UPT P2T BKPMD
Provinsi Sulawesi Selatan**

Di -
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar yang tersebut namanya dibawah ini:

Nama : Syarhayuti
NIM : 10800112008
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Akuntansi
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Jln. Tidung IX No. 109B Makassar

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Adapun judul skripsinya "**Pengaruh Moral Reasoning, Skeptisme Profesional dan Pengalaman Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Kecerdasan Spiritual sebagai Variabel Moderating,**" (Studi Kasus Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan)"

Dengan dosen pembimbing : 1. Jamaluddin M. SE., M.Si
2. Puspita Hardianti Anwar, SE., M.Si., Ak., CA., CPAI

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin melakukan penelitian di Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan.

Demikian harapan kami dan terima kasih.

Wassalam
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag
NIP. 19581022 198 703 1 002

Tembusan:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar di Samata Gowa
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH
 UNIT PELAKSANA TEKNIS - PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
 (UPT - P2T)



Nomor : 8625/8.01.P/P2T/06/2016
 Lampiran :
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
 Kepala Inspektorat Prov. Sulawesi Selatan

di-
 Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar Nomor : EB.IPP.00.09/2104/2016 tanggal 21 Juni 2016 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : SYARHAYUTI
 Nomor Pokok : 10900112008
 Program Studi : Akuntansi
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
 Alamat : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36, Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul:

" PENGARUH MORAL REASONING, SKEPTISME PROFESIONAL DAN PENGALAMAN KERJA AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN KECERDASAN SPIRITUAL SEBAGAI VARIABEL MODERATING (STUDI KASUS INSPEKTORAT PROVINSI SULAWESI SELATAN) "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 11 Juli s/d 11 Agustus 2016

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diberbitkan di Makassar
 Pada tanggal : 22 Juni 2016
A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI SULAWESI SELATAN
 Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMN, SE., MS.
 Pangkajene, Pembina Utama Madya
 Np. 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
 1. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar;
 2. Petinggi

SNAP.00/PMD 22-06-2016



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://tikhond.sulselprov.go.id> Email : u2t_pmo@uinsulsel.com
 Makassar 90222





**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
INSPEKTORAT PROVINSI**

Jl. Andi Pangerang Pettarani No.100 Telp. (0411) - 453137 Makassar. Kode Pos 90222

Makassar, 12 Juli 2016

| | | | |
|----------|-------------------------------|------------------------------------|-----------------|
| Nomor | : 800.2 / 4104 / A.3/Itprov | Kepada, | |
| Lampiran | : -- | Yth. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis | |
| Perihal | : Persetujuan Izin Penelitian | Islam UIN Alauddin Makassar | |
| | a.n Syarhayuti | di - | Makassar |
| | No. Pokok 10800112008 | | |

Memperhatikan Surat Nomor : 8625/S.01.P/P2T/06/2016 tanggal 22 Juni 2016 perihal Izin Penelitian, maka dengan ini disampaikan bahwa pada prinsipnya dapat memberikan kesempatan kepada :

| | |
|------------------|---|
| Nama | : Syarhayuti |
| No. Pokok | : 10800112008 |
| Program Studi | : Akuntansi |
| Judul Skripsi | : "Pengaruh Moral Reasoning, Skeptisme Profesional dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan)" |
| Perguruan Tinggi | : UIN Alauddin Makassar |

untuk mengadakan penelitian pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan dengan tetap memperhatikan ketentuan yang berlaku, yaitu :

1. Penelitian dinyatakan berlangsung bila dalam proses pengambilan data :
 - a. Melapor pada saat melakukan pengambilan data
 - b. Melapor pada saat selesai
2. Penelitian dinyatakan tidak berlangsung bila tidak melakukan point (1).

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



INSPEKTUR PROVINSI

Drs. H. MUH. YUSUF SOMMENG., M.Si

Pangkat Pembina Utama Madya

NIP. 19570929 198003 1 022

Tembusan :

1. Kepala BKPMD Prov. SulSel di Makassar;
2. Yang bersangkutan di tempat;
3. Pertiqqal.

RIWAYAT HIDUP



SYARHAYUTI, Dilahirkan di Bulukumba, Desa Taccorong, Kecamatan Gantarang Kab. Bulukumba, Sulawesi Selatan pada tanggal 10 Maret 1994. Penulis merupakan anak kelima dari Lima bersaudara, buah hati dari Ibunda Hasnawati dan (Alm) Sarodddin. Penulis memulai pendidikan di Sekolah Dasar 230 Palambarae, setelah tamat SD pada tahun 2006, penulis melanjutkan pendidikan di SMPS PGRI Bulukumba tahun 2009, kemudian pada tahun tersebut, penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bulukumba hingga tahun 2012, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Akuntansi dan menyelesaikan studi pada tahun 2016.